



**PERANAN ORANGTUA DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR ANAK
DI DESA SILAIYA KECAMATAN SAYUR MATINGGI
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**NURJAINAB PULUNGAN
NIM: 13 310 0066**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PADANGSIDIMPUAN

2017



**PERANAN ORANGTUA DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR ANAK
DI DESA SILAIYA KECAMATAN SAYUR MATINGGI
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam.*

Oleh

NURJAINAB PULUNGAN

NIM: 13 310 0066

PEMBIMBING I

Drs. H. Agus Salim Daulay, M.Ag
NIP. 19561121-198603 1 003

PEMBIMBING II

H. Akhiril Pane, S.Ag., M.Pd
NIP. 19751020 200312 1 003



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PADANGSIDIMPUAN

2017

Hal : Skripsi
a.n. NURJAINAB PULUNGAN
Lampiran : 7 (Tujuh) Eksemplar

Padangsidempuan, 12 Oktober 2017
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN Padangsidempuan
Di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. NURJAINAB PULUNGAN yang berjudul **“Peranan Orangtua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Di Desa Silaiya, Kecamatan Sayur Matinggi, Kabupaten Tapanuli Selatan”**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana Pendidikan (S.Pd.) dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

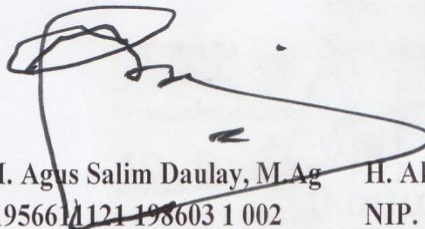
Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerja sama dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Drs. H. Agus Salim Daulay, M.Ag
NIP. 1956611121198603 1 002



H. Akhiril Pane, S.Ag., M.Pd
NIP. 19751020 200312 1 003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NURJAINAB PULUNGAN
NIM : 13 310 0066
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Jurusan : PAI-2
Judul : **Peranan Orangtua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Di Desa Silaiya Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan**
Skripsi

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 12 Oktober 2017

Saya yang Menyatakan,




NURJAINAB PULUNGAN
NIM. 13 130 0066

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NURJAINAB PULUNGAN
NIM : 13 310 0066
Jurusan : PAI-2
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Peranan Orangtua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Di Desa Silaiya Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Padangsidempuan
Pada tanggal: 03 November 2017
Yang menyatakan

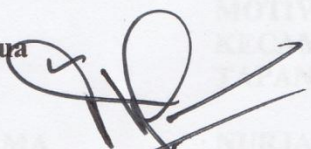


NURJAINAB PULUNGAN
NIM. 13 310 0066

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI .

Nama : NURJAINAB PULUNGAN
Nim : 13 310 0066
JudulSkripsi : **PERANAN ORANGTUA DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR ANAK DI DESA SILAIYA
KECAMATAN SAYUR MATINGI KABUPATEN TAPANULI
SELATAN**

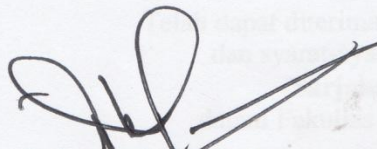
Ketua


Drs. H. Samsuddin, M.Ag
Nip: 19640203 199403 1 001

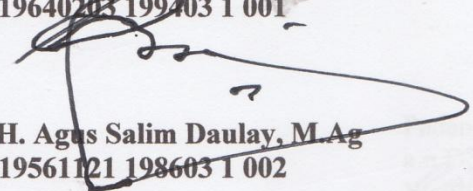
Sekretaris

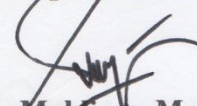

H. Akhiril Pane, S.Ag., M.Pd
Nip: 19751020 200312 1 003

Anggota


Drs. H. Samsuddin, M.Ag
Nip: 19640203 199403 1 001


H. Akhiril Pane, S.Ag., M.Pd
Nip: 19751020 200312 1 003


Drs. H. Agus Salim Daulay, M.Ag
Nip: 19561121 198603 1 002


Muhfison, M. Ag
Nip: 19701228 200501 1 003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Tempat	: Ruang Sidang Munaqasyah
Tanggal	: 31 Oktober 2017
Pukul	: 08.30-12.00 WIB
Hasil Nilai	: 77,5 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)	: 3,17
Prediket	: Amat Baik



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan22733
Telp. (0634)22080Fax. (0634)24022

PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : PERANAN ORANGTUA DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR ANAK DI DESA SILAIYA
KECAMATAN SAYUR MATINGGI KABUPATEN
TAPANULI SELATAN**

NAMA : NURJAINAB PULUNGAN
NIM : 13 310 0066

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Padangsidimpuan, 03 November 2017

a.n Dekan,
Wakil Dekan Bid. Akademik

Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002



ABSTRAK

Nama : **NURJAINAB PULUNGAN**
Nim : **13 310 0066**
Judul : **Peranan Orangtua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Di Desa Silaiya Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan**
Tahun : **2017**

Latar belakang skripsi ini adalah di Desa Silaiya, bahwa orangtua yang mempunyai anak dalam masa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) kurang memotivasi anaknya, sehingga anak terkadang apabila hendak mau pergi sekolah kebanyakan terlambat. Ada yang tidak sekolah dikarenakan orangtua sibuk akan pekerjaannya. Begitu juga dengan malam hari orangtua tidak memperhatikan dan tidak menanyakan yang dilakukan anaknya di sekolah dan apa ada pekerjaan rumah, orangtua hanya memanfaatkan belajar anak di sekolah saja. Orangtua adalah pendidik pertama bagi anaknya. Sebagai orangtua seharusnya memperhatikan dan membimbing anak ke sekolah dan mempersiapkan apa yang dibutuhkan anak setelah itu orangtua memberi semangat, pujian, tantangan sebagai dorongan belajar anak dan ketika malam hari seharusnya orangtua memberikan waktunya untuk membimbing anak dalam belajar. Maka dari itu peneliti ingin mengetahui lebih jelas dan lebih dalam apa yang dilakukan orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar anak.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apa yang dilakukan orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar anak di Desa Silaiya, Kecamatan Sayur Matinggi, Kabupaten Tapanuli Selatan, apa kendala yang dihadapi orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar anak di Desa Silaiya, Kecamatan Sayur Matinggi, Kabupaten Tapanuli Selatan.

Untuk penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan observasi. Sumber data diperoleh dari informan utama dan skunder. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah penyusunan data, penyajian data dan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar anak di desa Silaiya, Kecamatan Sayur Matinggi, Kabupaten Tapanuli Selatan. Dikatakan kurang meningkatkan belajar anak salah satunya memberikan semangat belajar anak terkadang orangtua tidak membimbing belajar anak, demikian dengan memberikan penghargaan atau pujian, komentar lisan, tantangan atau dorongan di karenakan kesibukan akan pekerjaan masing-masing. Kendala orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar di desa Silaiya Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan. Dilihat dari faktor ekonomi yang kurang mendukung dan kurangnya kerjasama antara guru dan orangtua menyerahkan sepenuhnya kepada pihak sekolah.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Selanjutnya shalawat beriring salam penulis hadiahkan ke haribaan Rasulullah SAW, yang mana syafaatnya diharapkan yaumul akhir nanti amin.

Skripsi ini berjudul: “Peranan Orangtua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak di Desa Silaiya, Kecamatan Sayur Matinggi, Kabupaten Tapanuli Selatan”. Disusun untuk melengkapi sebagian dari persyaratan dan tugas-tugas dalam rangka menyelesaikan kuliah dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis telah berusaha sekuat tenaga dan mencurahkan sepuh fikiran agar tujuan penelitian yang dilakukan dapat tercapai. Namun, sebagai manusia biasa penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak terdapat kesalahan-kesalahan atau kekurangan-kekurangan. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kesempurnaan skripsi ini.

Selanjutnya, penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari partisipasi banyak pihak terhadap penulis. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. H. Agus Salim Daulay, M.Ag., Pembimbing I dan H. Akhiril Pane, S.Ag., M.Pd., Pembimbing II yang telah bersedia membimbing penulis hingga akhir penyelesaian skripsi ini.
2. Rektor IAIN Padangsidempuan, dosen-dosen IAIN Padangsidempuan, para Pengawai IAIN Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.

3. Ibu Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd. Dekan Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan dan Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag. Ketua Jurusan PAI yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan, bimbingan dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak Kepala Perpustakaan dan seluruh pegawai Perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku penunjang dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak Kepala Desa serta orangtua di Desa Silaiya, Kecamatan Sayur Matinggi, Kabupaten Tapanuli Selatan, yang telah memberikan kesempatan dan dukungan kepada penulis dalam melakukan penelitian hingga selesai.
6. Teristimewa keluarga tercinta ayahanda, ibunda dan abanganda yang paling berjasa dalam hidup penulis. Do'a dan usahanya yang tidak mengenal lelah memberikan dukungan, moril, materi dan harapan dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah nantinya dapat membalas perjuangan mereka dengan Surga Firdaus-Nya.
7. Tak lupa saya ucapkan terima kasih kepada teman-teman satu lokal PAI-2 yang teristimewa buat sahabat saya (Nurlian Pasaribu dan Arni Sitompul) selama ini berjuang bersama dalam mencapai keberhasilan, tak lupa saya ucapkan terima kasih kepada saudara dan saudari yang telah mendukung merespon serta memotivasi, dan masih banyak lagi yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Padangsidempuan, 12 Oktober 2017
Penulis

NURJAINAB PULUNGAN
Nim. 13 310 0066

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIK.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	v
BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSYAH.....	vi
PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN..	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	6
C. Batasan Istilah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Kegunaan Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	11
1. Orngtua.....	11
a. Pengertian Orngtua	11
b. Tanggung Jawab Orngtua Terhadap Pendidikan Anak	13
2. Motivasi Belajar.....	17
a. Pengetian	17
b. Macam-Macam Motivasi Belajar	21
c. Teori Motivasi Belajar	23
d. Pentingnya Motivasi Belajar.....	26
e. Hal-Hal yang membangkitkan Motivasi Belajar	27
f. Kendala-Kendala Dalam Membangkitkan Motivasi Belajar	30
B. Penelitian Terdahulu yang Relevan	31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Waktu dan Alokasi Penelitian.....	35
B. Jenis Penelitian.....	36
C. Unit Analisis atau Subjek Penelitian.....	36
D. Sumber Data.....	36
E. Instrumen Pengumpulan Data.....	37
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	39

G. Teknik Menjamin Keabsahan Data.....	41
H. Sistematika Pembahasan.....	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskrip Hasil Penelitian	45
1. Yang Dilakukan Orangtua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak di Desa Silaiya Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan	45
2. Kendala Orangtua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak di Desa Silaiya Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan.....	55
B. Pembahasan Hasil Penelitian.	59
C. Keterbatasan Penelitian.....	61
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	63
B. Saran-saran.....	63
DAFTAR KEPUSTAKAAN	65

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Kisi-Kisi Motivasi.....	xv
Lampiran II Pedoman Observasi	xvi
Lampiran III Pedoman Wawancara	xvii
Lampiran IV Hasil Wawancara	xx
Lampiran V Rencana Jadwal Penelitian	xxvi
Lampiran VI Dokumentasi	xxviii
Lampiran VII Daftar Riwayat Hidup.....	xxxi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga merupakan wadah pendidikan yang sangat besar pengaruhnya dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Interaksi keluarga merupakan kelompok sosial yang pertama dalam upaya penanaman/pembentukan nilai-nilai sosial. Pengalaman-pengalaman interaksi sosial dalam rumah tangga dalam hal ini orangtua akan ikut menentukan tingkah laku anaknya untuk berinteraksi sosial di luar lingkungan keluarga. Di dalam rumah tangga bukan hanya berfungsi penerus keturunan saja. Dibidang pendidikan keluarga merupakan pendidik pertama, karena segala pengetahuan dan kecerdasan intelektual anak pertama-tama diperoleh dari orangtuanya. Di dalam rumah tangga merupakan tempat pendidikan yang paling dominan terhadap anak. Sifat dan tabiat anak sebagian besar dipengaruhi oleh kedua orangtuanya. Oleh karena itu orangtua harus memperhatikan kegiatan-kegiatan dan pendidikan anak-anaknya. Karena pendidikan anak yang menjadi dasar pembinaan kepribadian anak selanjutnya. Namun berjalan tanpa bimbingan, perhatian dan arahan orangtua, diserahkan kepada guru-guru di sekolah. Sebab apabila terjadi dalam rumah tangga akan mengakibatkan menghambat pertumbuhan dan perkembangan anak itu sendiri, dimana anak kurang merasa diperhatikan dan kurang disayangi oleh orangtuanya.

Secara umum anak melakukan tugas dengan baik jika mereka mempunyai ruang cukup luas yang bebas dari godaan (mainan, majalah, krayon, televisi,

telepon), penerangan memadai, dan terbatas dari gangguan. Ada anak yang membutuhkan tempat yang tenang. Orangtua perlu mengawasi apa yang terjadi jika anak-anak “belajar” di kamar mereka. Yang lain akan bekerja lebih baik di tempat umum, seperti sekolah atau perpustakaan. Anak-anak tidak selalu mencari atau menciptakan lingkungan belajar yang baik bagi mereka. Maka sebagai orangtua berperan aktiflah dalam membantu merencanakan, menemukan, dan memelihara ruang kerja yang bisa membuat mereka belajar dengan baik.

Sebagai orangtua harus mengetahui apa yang harus anak kerjakan, pelengkap apa yang anak perlukan untuk dapat mengerjakan tugas, dan kapan harus selesainya. Diperlukan sistem yang mengharuskan anak mencatat tugas dan secara rutin ditunjukkan kepada orangtua. Sebagian sekolah menggunakan agenda yang harus diisi murid untuk setiap pelajaran, mencatat tugas-tugas yang mereka dapatkan dan tugas jangka panjang, tetapi hanya sedikit sekolah yang melakukan ini dan memperhatikannya sungguh-sungguh. Disiplin sangat diperlukan memastikan ada catatan untuk setiap mata pelajaran, sekalipun hanya untuk menulis “Tidak ada PR”. Apabila seorang anak terus-menerus memerlukan pengingatan, sebagai orangtua dapat menentukan waktu bagi anaknya untuk menanya teman-temannya untuk memastikan tidak ada yang terlupa.¹

Orangtua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari mereka anak-anak pertama kali menerima pendidikan. Dalam

¹Jauharul, *Cara-Cara Efektif Mengasuh Anak Dengan EQ: Mengapa Penting Membina Disiplin Diri, Tanggung Jawab, dan Kesehatan Emosional Anak-anak pada Masa Kini*, (Bandung: Kaifah, 2003), hlm. 199.

pendidikan orangtua memegang peranan penting bagi pembentukan watak dan kepribadian anak, maksudnya bahwa watak dan kepribadian tergantung kepada pendidikan awal yang berasal dari orangtua terhadap anaknya.

Sedangkan perkembangan anak tak mungkin dapat berlangsung secara normal tanpa adanya intervensi dari luar, akan tetapi secara alami ia memiliki potensi bawaan. Apabila anak dalam pertumbuhan maka ia masih memerlukan berbagai persyaratan tertentu serta pemeliharaan yang berkesinambungan. Bahwa ini menunjukkan tanpa bimbingan dan pengawasan yang teratur, anak akan kehilangan kemampuan untuk berkembang secara normal walaupun anak memiliki potensi secara normal. Dengan demikian perkembangan anak dapat diharapkan menjadi manusia normal, dalam proses belajar anak apabila orangtua tidak memperhatikan belajar anak maka anak tidak dikatakan berhasil dalam belajar. Sebagai orangtua semestinya membimbing anaknya dalam belajar memberikan motivasi bagi anak-anaknya, karena peran orangtua dibutuhkan dalam pembelajaran. Orangtua harus memberi dorongan kepada anak supaya tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Orangtua merupakan contoh terdekat dari anak-anaknya, namun apa yang diperbuat orangtua tanpa disadari akan ditiru oleh anak-anaknya. Karena sikap orangtua yang bermalas-malasan tidak baik, seharusnya dibuang jauh-jauh. Dengan demikian juga belajar memerlukan bimbingan dari orangtua agar sikap dewasa dan tanggungjawab belajar, tumbuh pada diri anak. Orangtua yang lebih mementingkan pekerjaannya, berarti anak tidak mendapatkan

pengawasan/bimbingan dari orangtua, namun berdampak pada anak, sehingga mengalami kesulitan belajar.²

Sebagai orangtua menggunakan segala kemampuan mereka, guna untuk keuntungan mereka sendiri, anak-anaknya, dan program yang dijalankan anak itu sendiri. Orangtua, anak, dan program sekolah semuanya merupakan bagian dari suatu proses. Akan tetapi fokus pada interaksi orangtua/anak/keluarga adalah orangtua, sedangkan pendidik anak bekerja sama dengan orangtua apabila ingin berhasil. Namun orangtua menyadari pentingnya program sekolah, makin langsung dan besar keterlibatannya para orangtua sebagai berikut:

1. Lingkungan keluarga, bukan lingkungan sekolah, adalah lingkungan belajar anak yang pertama.
2. Keterlibatan orangtua dalam pendidikan formal anak akan membangkitkan perestasi sekolah anak.
3. Keterlibatan orangtua terhadap sekolah akan lebih efektif apabila terencana dengan baik dan berjalan dalam jangka panjang.
4. Keterlibatan orangtua terhadap pendidikan anak sebaiknya dilakukan sedini mungkin dan berkelanjutan.
5. Keterlibatan orangtua terhadap pendidikan anak-anak di rumah, belum cukup. Meningkatkan prestasi anak baru tampak apabila orangtua melibatkan diri di dalam pendidikan anak di sekolah.
6. Anak-anak yang berasal dari keluarga yang tidak mampu serta minoris akan menunjukkan peningkatan perestasi apabila orangtua terlibat dalam kegiatan anak, walaupun pendidikan orangtua berbeda sekalipun.³

Dapat disimpulkan apabila orangtua selalu peduli terhadap pendidikan anak di sekolah, umumnya memberi pengaruh positif terhadap perkembangan atau perestasi anak.

²M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 239-240.

³Soeminiarti Patmonodewo, *Pendidikan Anak Prasekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), hlm.124-126.

Motivasi adalah daya penggerak dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar menambah pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman. Motivasi ini tumbuh karena ada keinginan untuk bisa mengetahui dan memahami sesuatu dan mendorong serta mengerahkan minat belajar siswa sehingga sungguh-sungguh untuk belajar dan termotivasi untuk mencapai prestasi. Dan motivasi ini juga bisa timbul karena factor insrinsik yang disebabkan oleh dorongan atau keinginan akan kebutuhan belajar, harapan, dan cita-cita. Motivasi adalah proses manajemen dimana perilaku orang-orang dipengaruhi yang didasarkan atas pengetahuan tentang apa yang menyebabkan orang-orang melakukan sesuatu tindakan. Motivasi adalah suatu tujuan jiwa yang mendorong individu untuk aktivitas-aktivitas tertentu terhadap situasi sekitar.

Dari hasil pengamatan peneliti bahwa orangtua yang mempunyai anak dalam masa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Orangtua kurang memotivasi anaknya dan dorongan, sehingga anak terkadang apabila hendak mau pergi sekolah kebanyakan terlambat, ada yang tidak sekolah dikarenakan orangtua sibuk akan pekerjaannya. Begitu juga dengan malam hari orangtua tidak memperhatikan dan tidak menanyakan yang dilakukan anaknya di sekolah dan apa ada pekerjaan rumah, namun orangtua hanya memanfaatkan belajar anak hanya di sekolah saja. Dapat diketahui bahwa orangtua adalah pendidik pertama bagi anaknya.

Sebagai orangtua seharusnya memperhatikan dan membimbing anak ke sekolah dan mempersiapkan apa yang dibutuhkan anak setelah itu orangtua

memberi semangat, pujian, tantangan sebagai dorongan belajar anak dan ketika malam hari seharusnya orangtua harus memberikan waktunya untuk membimbing anak dalam belajar.

Dari studi pendahuluan penulis tertarik mengangkat judul “**Peranan Orangtua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Di Desa Silaiya Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan**”.

B. Fokus Masalah

Dalam penelitian ini penulis hanya membahas satu aspek saja, yaitu peranan orangtua dalam membangkitkan motivasi belajar anak. Dan anak yang dimaksud di sini adalah anak yang berusia 5-6 tahun pada masa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sebanyak 11 keluarga. Adapun alasan peneliti dalam penelitian ini didasarkan pada beberapa pertimbangan usia ini merupakan yang paling urgensi dalam membangkitkan motivasi belajar. Orangtua harus terlebih dahulu mempunyai pengetahuan yang cukup dan benar tentang belajar, agar orangtua tidak salah dalam memberikan bimbingan kepada anak.

C. Batasan Istilah

Supaya tidak terjadi kekeliruan dalam memahami judul, penulis akan menjelaskan beberapa istilah yang terdapat di dalamnya.

1. Peranan

Peranan adalah bagian yang dimainkan seorang pemain (dalam flim, sandiwara). Ia berusaha bermain baik dalam semua yang dibebankan kepadanya. Atau tindakan yang dilakukan seseorang dalam suatu peristiwa,

beliau mempunyai peran besar (role accupant) dalam menggerakkan revolusi.⁴ Jadi peranan yang dimaksud di sini adalah apa yang dilakukan orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar anak.

2. Orangtua

Orangtua adalah ayah dan ibu kandung yang dianggap pandai dan dihormati (disegani).⁵ Orangtua dimaksud dalam penelitian adalah orangtua yang memiliki anak pada masa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang berusia 5-6 tahun di Desa Silaiya, Kecamatan Sayur Matinggi, Kabupaten Tapanuli Selatan.

3. Motivasi

Motivasi berasal dari kata motif yang berarti sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri seseorang, yang menyebabkan seseorang tersebut bertindak atau berbuat. Motif adalah daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu, demi mencapai tujuan tertentu. Motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih dalam memenuhi kebutuhannya.⁶ Belajar adalah berubah. Namun yang dimaksud berarti usaha mengubah tingkah laku. Jadi belajar akan membawa suatu perubahan pada

⁴W.J.S, Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), hlm. 735.

⁵*Ibid.*, hlm. 854.

⁶Hamzah, *Teori Motivasi & Pengukurannya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), hlm. 3.

individu-individu yang belajar.⁷ Sedangkan motivasi belajar adalah daya penggerak dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar menambah pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman.

4. Anak

Anak adalah keturunan manusia yang masih kecil.⁸ Ada juga yang mengartikan anak adalah seseorang yang belum mencapai usia 21 tahun dan belum menikah.⁹ Sementara menurut Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab 1 ayat 14, Pendidikan Anak Usia Dini yaitu “suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun melakukan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”. Anak yang dimaksud di sini adalah anak yang sekolah pada tingkatan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang berusia 5-6 tahun di Desa Silaiya, Kecamatan Sayur Matinggi, Kabupaten Tapanuli Selatan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

⁷Sardiman A. M. ., *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2010), hlm, 21.

⁸W.J.S, Poerwadarminto, *Op.Cit.*, hlm. 38.

⁹Soerjono Soekarno, *Sosiologi Keluarga Tentang Ikwal Keluarga Remaja dan Anak*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hlm.130.

1. Apa yang dilakukan orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar anak di Desa Silaiya, Kecamatan Sayur Matinggi?
2. Apa kendala yang dihadapi orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar anak di Desa Silaiya, Kecamatan Sayur Matinggi?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas dapat, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apa yang dilakukan orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar anak di Desa Silaiya, Kecamatan Sayur Matinggi?
2. Untuk mengetahui kendala dihadapi orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar anak di Desa Silaiya, Kecamatan Sayur Matinggi?

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini dibagi menjadi dua jenis, yaitu untuk penelitian sendiri dan sekaligus untuk desa yang menjadi tempat penelitian, untuk penelitian-penelitian ini adalah:

1. Menambah wawasan bagi penulis tentang peran orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar anak di Desa Silaiya, Kecamatan Sayur Matinggi, Kabupaten Tapanuli Selatan.
2. Sebagai bahan masukan bagi para orangtua bagaimana cara untuk meningkatkan motivasi belajar anak.

3. Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Padangsidempuan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Orangtua

a. Pengertian Orangtua

Orangtua adalah pendidik anak-anak dan anak adalah amanah dari Allah SWT, orangtua berfungsi sebagai pendidik anak-anaknya. Sedangkan anak adalah titipan Allah atau amanah yang diberikan kepada orangtua.¹ Orangtua adalah orang yang telah memiliki keluarga dan mempunyai anak yang menjadi tanggung jawab dan di bawah pengasuhannya atau orang yang dianggap tua atau orang yang dihormati (disegani). Orangtua adalah orang dewasa pertama memiliki tanggung jawab pendidikan sebab secara alami anak pada masa awal kehidupannya berada di tengah-tengah ibu dan ayahnya, dari merekalah anak mengenal pendidikan.²

Orangtua adalah pendidik utama dan pertama bagi anak-anak, karena dari mereka anak-anak mula-mula menerima pendidikan. Dikatakan pendidik pertama, karena di tempat inilah anak mendapatkan pendidikan untuk pertama kali sebelum ia mendapatkan pendidikan lainnya.³

¹Su'aib H Muhammad, *5 Pesan Al-Qur'an Jilid 2*, (Malang: Maliki Press, 2007), hlm. 171-178.

²Hery Noer Ali, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos, 1999), hlm.132.

³Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hlm. 225.

Orangtua adalah guru pertama bagi anak-anaknya, namun jika anak masuk sekolah, orangtua sebagai mitra kerja yang utama bagi guru anaknya. Bahkan sebagai orangtua, mereka mempunyai berbagai peran yaitu: orangtua sebagai pelajar, relevan, pembuat keputusan, anggota tim kerja sama antara guru dan orangtua. Dalam peranan tersebut orangtua membantu meningkatkan perkembangan dan pertumbuhan anaknya.⁴

Orangtua dalam penggunaan bahasa Arab istilah orangtua dalam dikenal dengan sebutan *al-Walid*, yang mana disebutkan dalam Al-Quran surat Lukman, surah yang ke 31, ayat 14, sebagai berikut:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنًا عَلًىٰ وَهَنًا عَلًىٰ وَفَصَّلَهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ
 أَشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَىٰ الْمَصِيرِ ﴿١٤﴾

Artinya: “*dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.*”⁵

Dari ayat di atas menjelaskan bahwa peranan orangtua terhadap anaknya yaitu: mengandung sembilan bulan, melahirkan, menyusui selama dua tahun, mengasuh dan membesarkan anak.

⁴Soemiarti Patmonodewo, *Pendidikan Anak Prasekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), hlm.123.

⁵Tim Penyelenggara Penerjemah Al-Quran Depag RI, (Semarang: Toha Putra, 2002), hlm. 740.

b. Tanggungjawab Orangtua Terhadap Pendidikan Anak

Tanggungjawab orangtua terhadap anaknya tampil dalam bentuk bermacam-macam. Secara garis besar, bila ditelusuri, maka tanggungjawab orangtua terhadap anaknya adalah bergembira menyambut kelahiran anak, memberi nama yang baik, memperlakukan dengan lemah lembut dan kasih sayang, menanamkan rasa cinta sesama anak, memberi pendidikan akhlak, menanam akidah tauhid, melatih anak mengajari shalat, berlaku adil, memperhatikan teman anak, menghormati anak, memberi hiburan, mencegah perbuatan bebas, menjauhkan anak dari hal-hal porno, menempatkan dalam lingkungan yang baik, memperkenalkan kerabat kepada anak, mendidik bertetangga dan bermasyarakat.⁶

Dalam mendidik anak agar mencapai tujuan yang diharapkan orangtua harus memperhatikan perkembangan dan pertumbuhan anak agar perkembangannya secara utuh dan optimal.

Adapun tanggungjawab orangtua terhadap pendidikan anak, menurut Hasbullah, yaitu:

- 1) Adanya motivasi atau dorongan cinta kasih sayang yang menjiwai hubungan orangtua dan anak.
- 2) Pemberian motivasi kewajiban sosial sebagai konsekuensi kedudukan orangtua terhadap keturunannya. Adanya tanggung jawab moral ini meliputi nilai-nilai agama atau nilai-nilai spiritual. Menurut para ahli, bahwa penanaman sikap beragama sebagai baik pada masa anak-anak usia 3 tahun sampai 6 tahun.

⁶Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orangtua dan Anak Dalam Keluarga*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm.29.

- 3) Tanggungjawab sosial adalah bagian dari keluarga yang pada gilirannya akan menjadi tanggung jawab masyarakat, bangsa dan negara.
- 4) Memelihara dan membesarkannya anaknya, tanggungjawab ini merupakan dorongan alami untuk dilaksanakan, karena anak memerlukan makanan, minuman, dan perawatan, agar ia dapat hidup secara berkelanjutan.
- 5) Memberikan pendidikan dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi kehidupan anak kelak, sehingga bila ia telah dewasa akan dewasa akan mampu mandiri.
- 6) Melindungi dan menjamin kesehatan, baik jasmani maupun rohani dari berbagai gangguan penyakit dan dari penyelewengan kehidupan dari tujuan hidup yang sesuai dengan falsafah hidup dan agama yang dianutnya.⁷

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa orangtua bertanggungjawab untuk memberikan motivasi, cinta kasih sayang yang menjiwai hubungan orangtua dan anak, memberikan motivasi kewajiban yang bermoral, bersosial, memelihara dan membesarkan anak, memberikan pendidikan dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan, melindungi dan menjamin kesehatan, membahagiakan anak baik dunia maupun akhirat.

Tanggungjawab pendidikan yang perlu disadarkan dan dibina oleh kedua orangtua terhadap anak antara lain:

- 1) Memelihara dan membesarkannya, tanggung jawab ini merupakan dorongan alami untuk dilaksanakan karena si anak memerlukan makan, minum, dan perawatan agar ia dapat hidup secara berkelanjutan.
- 2) Melindungi dan menjamin kesehatannya, baik secara jasmaniah maupun rohaniah dari berbagai gangguan penyakit atau lingkungan yang dapat membahayakan dirinya Mendidiknya dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang

⁷ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 44-45.

berguna bagi kehidupannya kelak sehingga bila ia telah dewasa maupun berdiri sendiri dan membantu orang lain.

- 3) Membahagiakan anak untuk dunia dan akhirat dengan memberikannya pendidikan agama sesuai dengan ketentuan Allah SWT, sebagai tujuan akhir hidup Muslim.⁸

Dalam pendidikan yang berperan penting pada belajar anak ada tiga, yang pertama keluarga, kedua sekolah, ketiga masyarakat. Jadi seorang anak sangat bergantung kepada orangtua, tanpa didikan orangtua seorang anak itu kurang termotivasi dalam belajar.

Bimbingan orangtua terhadap kegiatan belajar siswa, khususnya di luar sekolah, maka orangtua perlu menerapkan aturan-aturan dan larangan-larangan yang harus dipatuhi anak. Dalam hal ini orangtua harus bersikap konsekwen dalam penerapannya. Hal ini sejalan dengan penjenjelas M. Ngalim Purwanto megatakan, “Pendidik hendaklah konsekwen, apa yang telah dilarang hendaknya selalu dijaga, jangan sampai dilanggar, dan apa yang telah diperintahkan jagan sampai diingkari.”⁹ Begitu juga apabila orangtua membuat peraturan kemudian anak melanggar, maka orangtua memberikan sanksi terhadap si anak berupa teguran dan apabila diulang si anak maka sanksinya berupa dipotong uang jajan. Maka dengan adanya peraturan tersebut si anak akan lebih disiplin belajar. Dengan kedisiplinan belajar si anak sangat berpengaruh sekali terhadap hasil belajar si anak.

⁸*Ibid.*, hlm. 87-89.

⁹ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Jakarta: Remaja Rosda Karya, 2007), hlm. 179.

Tugas utama dari keluarga bagi pendidikan anak ialah sebagai pelekak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan. Sifat dan tabiat anak sebagai besar diambil dari kedua orangtuanya dan dari anggota keluarga yang lain.¹⁰

Dengan demikian orangtua berkewajiban membimbing anaknya, mengajar dan memperhatikan keagamaan anak, dan memberikan pendidikan dan menyekolahkan, di samping itu kegiatan keagamaan orangtua dalam rumah tangga dan kegemaran melakukannya serta melakukan kegiatan-kegiatan yang baik. Biasanya seorang anak akan baik dan rajin beribadah apabila melihat orangtua demikian.

Peran keluarga dilihat dari segi pendidikan, keluarga merupakan satu kesatuan hidup (sistem sosial), dan keluarga menyediakan situasi belajar. Sebagai satu kesatuan hidup bersama (sistem sosial), keluarga terdiri dari ayah, ibu, dan anak. Ikatan kekeluargaan membantu anak mengembangkan sifat persahabatan, cinta kasih, hubungan antra pribadi, kerja sama, disiplin, tingkah laku yang baik, serta pengakuan akan kewibawaan.

Sementara itu, yang berkenaan dengan kekeluargaan menyediakan situasi belajar, dapat dilihat bahwa bayi dan anak-anak sangat bergantung kepada orangtua, baik karena keadaan jasmaniahnya maupun kemampuan intelektual, sosial, dan moral. Anak belajar menerima dan meniru apa yang diajari oleh orangtua.

¹⁰Hasbullah, *Op. Cit.*, hlm. 38.

Dengan demikian wajar dan logis jika tanggung jawab pendidikan terletak di tangan kedua orangtua dan tidak bisa dipikulkan kepada orang lain karena ia adalah darah dagingnya, kecuali berbagai keterbatasan kedua orangtua ini. Maka sebagai tanggung jawab pendidikan dapat dilimpahkan kepada orang lain yaitu melalui sekolah.

Sedangkan anak kecil saja meniru sifat orangtua. Jadi anak banyak mendapat pendidikan dari keluarga. Intinya, tanggung jawab orangtua terhadap pendidikan anak sangat besar.

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi dan Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata “motif” , diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subyek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intren (kesiap siangan). Bahkan dari kata “motif” itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saattertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/mendesak.¹¹

Motivasi adalah daya penggerak dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar menambah pengetahuan dan keterampilan serta

¹¹Sardiman A. M., *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2010), hlm, 73.

pengalaman. Motivasi ini tumbuh karena ada keinginan untuk bisa mengetahui dan memahami sesuatu dan mendorong serta mengerahkan minat belajar siswa sehingga sungguh-sungguh untuk belajar dan termotivasi untuk mencapai prestasi. Dan motivasi ini juga bisa timbul karena factor insrinsik yang disebabkam oleh dorongan atau keinginan akan kebutuhan belajar, harapan, dan cita-cita.Motivasi adalah proses manajemen dimana perilaku orang-orang dipengaruhi yang didasarkan atas pengetahuan tentang apa yang menyebabkan orang-orang melakukan sesuatu tindakan.¹²Motivasi adalah suatu tujuan jiwa yang mendorong individu untuk aktivitas-aktivitas tertentu terhadap situasi sekitar.¹³

Motivasi merupakan salah satu persoalan subtansi dalam memberdayakan suatu organisasi. Sesuai dengan karakteristiknya organisasi, yaitu terdiri dari berbagai karakter dan perilaku anggota yang berbeda-beda, maka upaya memberikan motivasipun menjadi suatu yang kompleks. Karena motivasi merupakan penomena psikologi yang proses persentuhannya tidak bisa dilakukan secara seragam. Apabila suatu organisasi ingin berfungsi secara efektif maka suatu organisasi harus dapat menemukan cara-cara melibatkan oarang-orang untuk bekerja secara bersama-sama kearah mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁴

¹²J. Winardi, *Motivasi dan Pemotivasian*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2004), hlm. 66.

¹³Mustaqim dan Abdul Wahab, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm.72.

¹⁴ Hilman Hidayat dan Alfa Syahrudin, *Budaya Sekolah dan Mutu Pendidikan*, (Jakarta: PT. Pena Citasatria, 2008), hlm. 18.

Motif adalah daya energi pendorong pemimpin organisasi untuk bertindak. Motif merupakan peta jalan bagi pemimpin berperilaku secara bertujuan. Motif merupakan pendorong utama pemimpin berperilaku atau memunculkan tingkah laku tertentu dalam kerangka tugas-tugas kelebangaannya. Motivasi merupakan dorongan pemimpin, termasuk kepala sekolah, untuk bertindak dengan cara tertentu. Motivasi pada dasarnya merupakan kondisi mental yang mendorong pemimpin melakukan suatu tindakan atau aktivitas dan memberikan kekuatan yang mengarah kepada pencapaian pemenuhan keinginan, kebutuhan, memberi kepuasan, ataupun mengurangi ketidak seimbangan.

Motivasi tidak akan muncul dalam diri pemimpin jika dia tidak merasakan rangsangan-rangsangan yang akan menumbuhkan aksi atau aktivitas. Mestinya orang semacam ini memang tidak berada pada posisi pimpinan, bahkan akan sulit diberdayakan pada posisi mana pun. Rangsangan-rangsangan dimaksud ada yang brsumber dari dalam dan ada pula dari luar diri pimpinan. Istilah motivasi itu kontekstual. Di pendidikan dan pembelajaran dikenal istilah motivasi kerja. Pada konteks proses pendidikan dan pembelajaran dikenal istilah motivasi belajar, motivasi mengajar, dan motif berprestasi.¹⁵

Motivasi merupakan kemauan untuk mengerjakan sesuatu. Kemauan tersebut tampak pada usaha seseorang untuk mengerjakan sesuatu. Seseorang yang memiliki motivasi tinggi akan lebih keras berusaha daripada seseorang yang memiliki motivasi rendah. Akan tetapi, motivasi bukanlah perilaku, ia merupakan proses internal yang komplik yang tidak bisa diamati secara langsung, melainkan bisa dipahami melalui kerasnya usaha seseorang dalam mengerjakan sesuatu.

Motivasi merupakan bagian dalam pribadi seseorang yang menyebabkan seseorang melakukan tindakan tertentu dengan cara tertentu.

Para teoritis psikologi yang telah menganalisis proses motivasional dalam

¹⁵Sudarwan Danim, *Kepemimpinan Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 116.

diri seseorang menemukan bahwa motivasi itu memiliki dua unsur, yaitu kebutuhan dan dorongan. Kebutuhan merupakan kekurangan-kekurangan yang dimiliki oleh seseorang. Dan dorongan juga membangkitkan seseorang untuk bertidak untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Apabila tujuan-tujuan ini dicapai, maka berarti kekurangan-kekurangan atau kebutuhan-kebutuhannya terpenuhi dan sekaligus menghilangkan ketengangan.¹⁶

Motivasi adalah kekuatan-kekuatan yang kompleks, dorongan-dorongan, kebutuhan dan pertanyaan yang muai dan menjaga kengiatan-kengiatan yang diinginkan kearah pencapaian tujuan-tujuan personal.¹⁷ Persoalan motivasi bisa juga dikaitkan dengan minat yang mana dari segi bahasa berarti kecenderungan, gairah atau kenginan.

Kesimpulannya, bahwa motivasi berasal dari “motif”, yang berarti sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat juga dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subyek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Dari kata “motif” itu, maka timbul motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif.

¹⁶Ibrahim Bafadal, *Supervisi Pengajaran*, (Jakarta:Bumi Aksara, 1992), hlm. 61-62.

¹⁷Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2008), hlm. 60.

Motivasi belajar adalah daya penggerak dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar menambah pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman.

Motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar. Motivasi belajar pada diri anak dapat menjadi lemah. Apabila motivasi lemah, atau tiadanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan belajar. Namun, mutu hasil belajar akan menjadi rendah. Akan tetapi, motivasi belajar pada diri anak perlu diperkuat terus menerus. Agar anak memiliki motivasi belajar yang kuat, pada tempatnya diciptakan suasana belajar yang menggembirakan.¹⁸

b. Macam-Macam Motivasi

Berbicara tentang macam-macam motivasi dapat dilihat berbagai sudut pandang. Maka motivasi atau motif-motif yang aktif itu sangat bervariasi.

- 1) Motivasi dilihat dari dasar perkembangan dibagi kepada dua macam yaitu:
 - a) Motif-motif bawaan.
Motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir, maka motivasi itu ada tanpa dipelajari. Misalnya: dorongan untuk makan, dorongan untuk minum dll.
 - b) Motif-motif yang dipelajari
Maksudnya motif-motif yang timbul karena dipelajari, contohnya: dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengajar sesuatu di dalam masyarakat.
- 2) Jenis motivasi menurut pembagian dari *Woodworth* dan *Marquis*

¹⁸Dimiyati & Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 239.

- a) Motif atau kebutuhan organis, misalnya: kebutuhan untuk minum, makan, bernafas, seksual, berbuat dan kebutuhan untuk beristirahat.
 - b) Motif- motif darurat. Yang masuk dalam jenis motif antara lain: dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, untuk berusaha, untuk memburu. Motivasi ini timbul karena rangsangan dari luar.
 - c) Motif-motif objektif yang menyangkut kebutuhan untuk melakukan eksplorasi, melakukan manipulasi, untuk menaruh minat. Motif ini muncul karena dorongan untuk dapat menghadapi dunia luar secara efektif.
- 3) Motivasi jasmaniah dan rohaniah.
- Ada beberapa ahli yang mengelompokkan jenis motivasi itu menjadi dua jenis yakni motivasi jasmaniah dan rohaniah. Yang termasuk motivasi jasmaniah seperti misalnya: refleks, instink, otomatis, nafsu. Sedangkan motivasi rohaniah, yakni kemauan.
- 4) Motivasi instrinsik dan ekstrinsik Motivasi dapat timbul melalui motivasi intrinsik dan ekstrinsik, dibawah ini akan diuraikan mengenai motivasi instrinsik dan ekstrinsik, yaitu:
- a) Motivasi Instrinsik.
Adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak dilarang dari luar, karena dalam setiap dari individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.
 - b) Motivasi ekstrinsik.
Adalah kebalikan dari motivasi instrinsik. Jadi motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar.¹⁹

Jadi kesimpulannya bahwa motivasi sangat bervariasi diantaranya motivasi instrinsik dinamakan motivasi ini timbul dari diri anak yang berfungsi tidak perlu dirangsang dari luar diri anak. Begitu juga sebaliknya bahwa motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang timbul dari diri anak yang berfungsi karena adanya perangsang dari luar, contoh adanya persaingan untuk mencapai nilai yang tinggi dan lain sebagainya.

¹⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 149-150.

c. Teori Motivasi Belajar.

Berbicara tentang teori-teori motivasi, ada beberapa teori motivasi sebagai berikut:

1) Teori Kepuasan (*Content Theories*)

Teori kepuasan ialah berorientasi terhadap faktor dalam diri individu yang menguatkan, mengarahkan, mendukung, dan menghentikan perilaku. Ada beberapa pendukung teori keputusan sebagai berikut:

a) Teori Hirarki Kebutuhan (menurut Abraham H. Maslow)

Bahwa kebutuhan individu dapat disusun dalam suatu hierarki. Namun kebutuhan hierarkii yang paling tinggi adalah kebutuhan fisiologis karena kebutuhan ini merupakan kebutuhan yang paling kuat samapi kebutuhan tersebut terpuaskan. Sedangkan kebutuhan hirarki yang paling rendah adalah kebutuhan aktualisasi diri. Hirarki kebutuhan terdapat dalam lima hal yaitu:

(1) Kebutuhan fisiologis

Kepuasan kebutuhan fisiologis dikaitkan dengan uang. Berarti bahwa orang tidak tertarik pada uang semata, akan tetapi sebagai alat yang dapat dipakai untuk memuaskan kebutuhan lain. Termasuk kebutuhan fisiologis seperti makan, minum, pakaian, tempat tinggal, dan kesehatan.

(2) **Kebutuhan Keselamatan atau Keamanan**

Kebutuhan keselamatan atau keamanan dapat timbul secara sadar atau tidak sadar. Namun orientasi ketidak sadaran yang kuat kepada keamanan sering dikembangkan sejak masa kanak-kanak seperti kebebasan diri intimidasi baik kejadian atau lingkungan.

(3) **Kebutuhan sosial atau afiliasi**

Kebutuhan sosial dan afiliasi ini contohnya kebutuhan akan teman, afiliasi, interaksi, dan cinta.

(4) **Kebutuhan penghargaan atau rekognisi**

Motif utama yang berhubungan dengan kebutuhan penghargaan dan rekognisi, yaitu prestise, kekuasaan.

(5) **Kebutuhan aktualisasi diri**

Kebutuhan aktualisasi diri merupakan untuk memenuhi diri sendiri dengan penggunaan kemampuan maksimum, keterampilan, dan potensi..²⁰

2) **Teori dua faktor (menurut Frederick Herzberg)**

Dua faktor mengenai motivasi yaitu faktor membuat individu merasa tidak puas dan faktor yang membuat individu merasa puas.

- a) Terdapatnya serangkaian kondisi ekstrinsik, keadaan pekerjaan yang menyebabkan rasa tidak puas di antara para bawahan apabila

²⁰Siswanto, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm.127-128.

tersebut tidak ada. Apabila kondisi tersebut ada, namun tidak perlu memotivasi bawahan. Kondisi tersebut yaitu faktor-faktor yang membuat individu merasa tidak puas karena faktor-faktor tersebut diperlukan untuk mempertahankan hierarki yang paling rendah, yaitu tingkat tidak adanya kepuasan.

- b) Serangkaian kondisi instristik kepuasan pekerjaan apabila terdapat dalam pekerjaan akan menggerakkan tingkat motivasi yang kuat sehingga dapat menghasilkan kinerja pekerjaan yang baik.²¹

3) Teori kebutuhan (Menurut David C. McClelland)

Teori motivasi dari McClelland dihubungkan dengan konsep belajar. Akan tetapi, banyak kebutuhan diperoleh dari kebudayaan, ada tiga kebutuhan yang dikemukakan yaitu:

- a) Kebutuhan akan kinerja.
- b) Kebutuhan akan afiliasi.
- c) Kebutuhan akan kekuasaan.

4) Teori proses

Ada beberapa teori proses sebagai berikut;

- a) Teori harapan merupakan setiap individu memiliki harapan usaha kinerja. Harapan yang dimaksud adalah menunjukkan persepsi individu mengenai sulitnya mencapai perilaku tertentudan mengenai kemungkinan tercapainya perilaku tersebut.

²¹*Ibid.*, hlm. 129-130.

- b) Teori keadilan yaitu menekankan bahwa bawahan membandingkan usaha mereka dan imbalan mereka dengan usaha dan imbalan yang diterima orang lain dalam iklim kerja yang sama. Dasar dari teori motivasi ini dengan dimensi bahwa individu dimotivasi oleh keinginan untuk diperlukan secara adil. Dalam pekerjaan, individu bekerja untuk memperoleh imbalan.²²

d. Pentingnya Motivasi Belajar

Motivasi belajar sangat penting bagi siswa dan guru. Perilaku yang penting lagi manusia ialah belajar dan bekerja. Belajar merupakan

Pentingnya motivasi belajar bagi siswa sebagai berikut:

- 1) Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses, dan hasil akhir. Contohnya setelah seorang siswa membaca suatu bab buku bacaan, dibandingkan dengan teman sekelas yang juga membaca bab tersebut, ia kurang berhasil menangkap isi, maka ia terdorong membaca lagi.
- 2) Mengompormasikan tentang kekuatan usaha belajar, yang dibandingkan dengan teman sebaya. Sebagai ilustrasi, jika terbukti usaha belajar seorang siswa belum memadai, maka ia berusaha setkun temannya yang belajar dengan berhasil.
- 3) Mengarahkan kegiatan belajar. Sebagai ilustrasi, setelah ia kehetahui bahwa dirinya belum belajar secara serius, terbukti bayak bercandagurau misalnya, maka ia akan mengubah perilaku belajarnya.
- 4) Membesarkan semangat belajar. Sebagai ilustrasi, jika ia telah menghabiskan dana belajar dan masih ada adik yang dibiayai orangtua, maka ia berusaha agar cepat lulus.
- 5) Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja (di sela-selanya adalah istirahat atau bermain) yang berkesinambungan, individu dilatih untuk menggunakan kekuatannya sedemikian rupa sehingga dapat hasil. Sebagai ilustrasi, setiap hari siswa diharapkan untuk belajar di rumah,

²²*Ibid.*, hlm. 130-131.

membantu pekerjaan orangtua, dan bermain dengan teman sebaya, apa yang dilakukan diharapkan dapat berhasil memuaskan.²³

Jadi kesimpulannya menunjukkan betapa pentingnya motivasi tersebut disadari oleh diri sendiri. Apabila motivasi disadari oleh diri sendiri, maka sesuatu pekerjaan, dalam hal tugas belajar akan terselesaikan dengan baik.

Motivasi dianggap penting dalam upaya belajar dan pembelajaran. Dilihat dari segi fungsi, bahwa motivasi mendorong timbulnya tingkah laku dan mempengaruhi serta mengubah tingkah laku. Fungsi motivasi yaitu:

- 1) Mendorong timbulnya tingkah laku atau perubahan. Tanpa motivasi tidak akan timbul suatu perbuatan misalnya belajar.
- 2) Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
- 3) Motivasi berfungsi sebagai penggerak, artinya menggerakkan tingkah laku seseorang. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.²⁴

Jadi motivasi itu sebagai dorongan timbulnya tingkah laku dan mempengaruhi belajar anak. dan mengarahkan perbuatan untuk tercapainya tujuan yang diinginkan anak dalam pembelajaran.

e. Hal-Hal yang Membangkitkan Motivasi Belajar.

Apabila seorang anak belajar dengan semangat yang tinggi, tanpa diperintah maka anak melakukan belajar sendiri, baik di rumah, di sekolah, pada waktu belajar, pada waktu istirahat, maka pendidik atau guru selalu menggambarkan inilah anak sekolah yang baik. Seorang pengajar biasanya

²³Dimiyati & Mudjiono. *Op. Cit.*, hlm. 84-85.

²⁴ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm.108.

hanya memberikan rangsangan-rangsangan sehingga anak mau belajar, tetapi seorang pendidik yang benar maka ia akan mendalami bagaimana dunia anak, dan menjadikan anak belajar tanpa beban tetapi atas dasar dorongan dari dirinya.

Kedudukan motivasi dalam belajar tidak hanya memberikan arah kegiatan belajar secara benar, lebih dari itu dengan motivasi seseorang akan mendapat pertimbangan-pertimbangan positif dalam kegiatannya termasuk kegiatan belajar. Motivasi merupakan hal yang sangat penting dalam belajar yaitu:

- 1) Motivasi memberi semangat seorang pelajar dalam kegiatan belajarnya.
- 2) Motivasi perbuatan sebagai pemilih dari tipe kegiatan di mana seseorang berkeinginan untuk melakukannya.
- 3) Motivasi memberikan petunjuk pada tingkah laku.²⁵

Jadi motivasi adalah membuat seorang anak menjadi semangat dalam proses belajar, namun motivasi juga memberi petunjuk pada tingkah laku.

Motivasi diri merupakan faktor yang penting untuk mensupport seseorang dalam mewujudkan mimpi dan cita-cita yang di miliki. Tanpa motivasi, maka seseorang tidak lagi mempunyai semangat dalam menjalankan banyak hal terutama hal-hal yang berkaitan dengan apa yang dicita-citakan.

Itulah sebabnya, siapapun yang ingin berhasil dalam mencapai cita-cita maka sebaiknya tidak membiarkan ketika semangat mulai hilang. yang

²⁵ Mardianto, *Psikologi Pendidikan*, (Medan: Perdana Publishing, 2013), hlm. 184-185.

harus dilakukan ketika motivasi anak mulai turun, maka perlu orangtua meningkatkan motivasi anak. diharapkan anak akan kembali mendapatkan semangat yang mulai luntur.

Motivasi memegang peranan penting dalam belajar. Keberhasilan anak dalam belajar bukan hanya ditentukan oleh kemampuan intelektual, tetapi juga oleh segi-segi afektif terutama motivasi. Dalam membangkitkan motivasi belajar para anak, orangtua perlu memperhatikan beberapa hal, sebagai berikut:

- 1) Lebih banyak memberikan penghargaan atau pujian daripada hukuman, sebab anak lebih termotivasi oleh hal-hal yang menimbulkan oleh rasa senang daripada rasa sakit.
- 2) Terhadap pekerjaan-pekerjaan anak sebaiknya orangtua memberikan komentar tertulis, dan jangan hanya komentar lisan.
- 3) Kegiatan belajar yang banyak memberikan tantangan, lebih mengaktifkan dan memberikan dorongan belajar.²⁶

Jadi sebagai orangtua seharusnya selalu memberikan kepada anaknya berupa penghargaan atau pujian dari pada hukuman. Dan orangtua memberikan banyak rintangan dan memberikan dorongan belajar, supaya lebih membangkitkan motivasi belajar.

Dalam buku Sardiman A.M yang berjudul *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* menyatakan ada beberapa hal yang mendorong seseorang untuk belajar sebagai berikut:

- 1) Adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas.
- 2) Adanya sifat yang kreatif pada orang yang belajar dan adanya keinginan untuk selalu maju.

²⁶Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 265-266.

- 3) Adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orangtua dan teman-temannya.
- 4) Adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baru, baik dengan kooperasi maupun kompetisi.
- 5) Adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman bila menguasai pelajaran.
- 6) Adanya ganjaran atau hukuman sebagai akhir dari belajar.²⁷

Sedangkan Maslow mengemukakan dorongan-dorongan untuk belajar adalah:

- 1) Adanya kebutuhan fisik.
- 2) Adanya kebutuhan akan rasa aman, bebas dari ketakutan.
- 3) Adanya kebutuhan akan kecintaan dan penerimaan dalam hubungan dengan orang lain.
- 4) Adanya kebutuhan untuk mendapatkan kehormatan dari masyarakat.
- 5) Sesuai dengan sifat seseorang untuk mengemukakan atau menyetengahkan diri.²⁸

Jadi dapat disimpulkan bahwa dorongan-dorongan untuk belajar dilihat dari berbagai adanya sifat dan berbagai adanya kebutuhan.

f. Kendala-Kendala dalam Membangkitkan Motivasi Belajar.

permasalahan umum yang dialami oleh setiap orangtua dalam memberikan dukungan terhadap anak-anaknya, banyak dikerenkan kesibukan orangtua mencari nafkah, orangtua beralih bawah orangtua tidak mempunyai waktu untuk sekedar membantu mengajarkan pekerjaan rumah (PR) bagi anaknya. Orangtua merasa bahwa waktu yang mereka miliki tidak sampai atau tidak mencukupi untuk membimbing bagi anaknya, waktu semuanya dihabiskan untuk bekerja dan bekerja.

²⁷Sardiman A. M, *Op. Cit.*, hlm. 46.

²⁸*Ibid.*, hlm, 47.

Adapun kendala orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar sebagai berikut:

1. Faktor sosial ekonomi.
2. Kondisi geografis.
3. Tantangan kultural masyarakat untuk menyekolahkan anaknya masih rendah.
4. Tingkat kesadaran masyarakat untuk berperanan masih rendah.

selain faktor yang diatas, faktor yang sulit diatasi dan cukup berpengaruh bahwa penyelenggaraan pendidikan sepenuhnya menjadi tanggung jawab pihak sekolah, sehingga orangtua masih sangat minim memberikan andil dan keikutsertaannya dalam meningkatkan kualitas pendidikan.²⁹

Jadi kendala orangtua dalam meningkatkan motivasi anak yaitu kesibukan orangtua mencari nafkah, kurang waktu untuk membimbing anak, dan factor ekonomi.

B. Penelitian Terdahulu.

Penelitian terdahulu merupakan kajian terhadap hasil-hasil peneliian. Adapun penelitian yang berhubungan dengan permasalahan penulis angkat dalam skripsi ini sebagai berikut:

²⁹M. Ngalin Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995), hlm.127.

1. Penelitian oleh Hafsah Sirengar dengan judul “Penerapan Metode *Card Sort* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Kelas VIII SMP Negeri I Hutaraja, Kecamatan Tantom Angkola”. Berdasarkan hasil penelitian tindakan pada siklus I ini diperoleh sebesar 67,4% dengan kategori sedang. Sedangkan pada angket siklus II rata-ratanya sebesar 77,4% dengan kategori tinggi. Dan pada observasi siklus I kategori motivasi belajar siswa 54% dengan kategori sedang. Dan pada siklus II kategori motivasi belajar siswa meningkat 84%, selesainya observasi pada siklus II tingkat motivasi belajar siswa pada pendidikan agama Islam sudah meningkat.³⁰
2. Penelitian oleh Linda Herawani yang berjudul “Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Motivasi Belajar PAI Siswa Di SMP Negeri 1 Desa Sipiongot Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan”. Berdasarkan hasil penelitian bahwa bentuk-bentuk kreativitas guru secara komunitatif di SMP Negeri 1 Desa Sipiongot Batu Godang Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan terletak pada kategori sangat kuat yaitu 93,79%. Bentuk-bentuk motivasi belajar secara komulatif di SMP Negeri Sipiongot Batu Godang Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan terletak pada kategori kuat yaitu 65,85%.

Penelitian ini memperoleh hasil bahwa ada pengaruh kreativitas guru terhadap motivasi belajar PAI siswa di SMP Negeri 1 Desa Sipiongot Batu

³⁰Hafsah Sirengar, “Penerapan Metode Card Sort Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Kelas VIII SMP Negeri I Hutaraja, Kecamatan Tantom Angkola”, *Skripsi*, (IAIN, Padangsidempuan: 2016), hlm. 63.

Godang Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan dengan $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,724 > 0,334$) ternyata $r_{xy} = 0,724$ termasuk kategori kuat. Berarti pengaruh kreativitas guru termasuk kuat terhadap motivasi belajar siswa PAI. Kontribusi determinan kreativitas guru memberikan sumbangan sebesar 52,40% dan sisanya 47,60% di temulan oleh faktor lain. Kemudian dari analisis regresi diperoleh persamaan $Y=5.931+0,814X$. Untuk menguji kebenarannya dibuktikan dengan uji signifikan F diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $34,131 > 1,80$. Sehingga dapat disimpulkan “ada pengaruh kreativitas guru terhadap motivasi belajar PAI siswa SMP Negeri 1 Desa Sipiongot Batu Godang Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan.”³¹

3. Penelitian oleh Halimahtus Sakdiyah yang berjudul “Upaya Guru Agama Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Batang Angkola”. Berdasarkan hasil penelitian bahwa dilihat dari berbagai upaya yang dilakukan guru, seperti: mengadakan kegiatan-kegiatan yang berkenaan dengan materi, simulasi atau menceritakan kisah-kisah teladan yang berkaitan materi, dengan melakukan pendekatan kepada siswa serta membentuk kebiasaan belajar yang baik. Kendala yang dihadapi guru adalah ketidak siapan siswa dalam menerima materi pelajaran, latar belakang pendidikan orangtua yang kurang dan siswa sendiri yang malas belajar khususnya belajar pendidikan agama Islam dan

³¹Linda Herawani, “Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Motivasi Belajar PAI Siswa di SMP Negeri 1 Desa Sipiongot Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan”. *Skripsi*, (IAIN Padangsidimpuan: 2015), hlm. 65.,

upaya yang dilakuakn guru dalam menanggulagi kendala yang dihadapi dengan mengadakan praktek sesuai dengan materi, memberi angka/nilai serta memberi tugas.³²

Adapun persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan Halimahtus Sakdiyah, dilihat dari jenis penelitiannya sama-sama meggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif dan kendala yang dihadapi guru adalah ketidak siapan siswa dalam menerima materi pelajaran, latar belakang pendidikan orangtua yang kurang dan siswa sendiri yang malas belajar khususnya belajar pendidikan agama Islam dan upaya yang dilakuakn guru dalam menanggulagi kendala yang dihadapi dengan mengadakan peraktek sesuai dengan materi, memberi angka/nilai serta memberi tugas, Hafisah Siregar merupakan siklus II kategori motivasi belajar siswa meningkat 84%, selesainya observasi pada siklus II tingkat motivasi belajar siswa pada pendidikan agama islam sudah meningkat, Linda Herawani ada pengaruh kreativitas guru terhadap motivasi belajar PAI siswa SMP Negeri 1 Desa Sipiongot Batu Godang Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan. Dalam penelitian terdahulu mengenai motivasi belajar siswa diperoleh dari guru sedangkan penelitian ini meneliti tentang motivasi belajar anak yang diperoleh dari orangtua.

³²Halimahtus Sakdiyah, “Upaya Guru Agama Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Batang Angkola”, *Skripsi*, (IAIN, Padangsidempuan: 2015), hlm. 70.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu penelitian adalah jangka waktu yang diperlukan peneliti dalam melakukan aktivitas penelitian. Penelitian ini dilaksanakan mulai Mei 2016 sampai selesai, sebagaimana tercantum pada Rencana Jadwal Kegiatan Penelitian (Lampiran V).

Tempat penelitian adalah di Desa Silaiya, Kecamatan Sayur Matinggi, Kabupaten Tapanuli Selatan, yang mempunyai batas-batas wilayah sebagai berikut:

- Sebelah Timur berbatasan dengan Aek Batang Angkola
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kantor Camat
- Sebelah Barat berbatasan dengan perkebunan masyarakat
- Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Batang Angkola

Jarak antara Desa Silaiya, dengan Pasar Sayur Matinggi (ibukota Kecamatan Sayur Matinggi) yaitu kurang lebih 3 km yang terdiri dari perkampungan dengan iklim panas.

B. Jenis Penelitian

Berdasarkan analisis data, metode penelitian ini didekati dengan pola kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan apa adanya.¹ Maksudnya, pendekatan ini ditentukan berdasarkan pertimbangan bahwa penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana orangtua meningkatkan motivasi belajar anak di Desa Silaiya, Kecamatan Sayur Matinggi, Kabupaten Tapanuli Selatan.

C. Unit Analisis atau Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah orangtua di Desa Silaiya, Kecamatan Sayur Matinggi, Kabupaten Tapanuli Selatan. Yang menjadi subjek penelitian adalah orangtua yang memiliki anak dalam masa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sebanyak 11 keluarga.

D. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data bisa diperoleh Menurut Burhana Bungin dalam bukunya “Penelitian Kualitatif” disebutkan bahwa informan objek penelitian/sumber data adalah subjek yang memahami informan. Objek penelitian sebagai perilaku maupun oranglain yang memahami objek penelitian.²

Penelitian ini ada dua jenis, yaitu:

¹Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 157.

²*Ibid.*, hlm. 112.

1. Sumber data primer yaitu data pokok yang diambil secara langsung dari orangtua yang memiliki anak pada masa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang berusia 5-6 Tahun di Desa Silaiya, Kecamatan Sayur Matinggi, Kabupaten Tapanuli Selatan. Adapun jumlah keluarga, yang memiliki anak pada masa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah 11 keluarga. Adapun penetapan informan dilakukan secara *purposive sampling*, yaitu tehnik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, sampling dalam penelitian kualitatif bukan disebut sampel statistik, tetapi sampling teoritis, karena tujuannya untuk menghasilkan teori.³ misalnya orang yang ditanggapi paling tahu tentang informan seperti orangtua yang memiliki anak pada masa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang berjumlah 11 keluarga.
2. Sumber data skunder adalah pelengkap atau yang diperoleh dari beberapa sumber yaitu Kepala Desa dan Tokoh Adat. Kemudian untuk mendapatkan kajian-kajian secara teoritis digunakan buku-buku atau sumber-sumber lainya yang diperlukan dalam penelitian ini.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

³Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2015), hlm. 102.

1. Observasi

Observasi juga disebut pengamatan. Observasi adalah sebuah kegiatan penguatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh indra.⁴ Disini peneliti mengamati segala bentuk aktivitas yang dilaksanakan oleh orangtua yaitu dengan cara melihat, mengamati pola kehidupan orangtua dengan anak-anaknya. Peneliti mengobservasi langsung ke lokasi penelitian.

Adapun langkah-langkah yang akan ditempuh peneliti dalam melakukan observasi ini adalah:

- a. Membuat persiapan untuk melakukan observasi ke lapangan baik secara teknis maupun non teknis.
- b. Mengamati situasi dan kondisi lingkungan di Desa Silaiya, Kecamatan Sayur Matinggi, Kabupaten Tapanuli Selatan.
- c. Menyaksikan bagaimana peranan orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar anak.
- d. Memperhatikan dan melihat langsung bagaimana interaksi orangtua dan anak dalam meningkatkan motivasi belajar anak di Desa Sialiya, Kecamatan Sayur Matinggi, Kabupaten Tapanuli Selatan.

⁴Burhan & Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 133.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengkonstruksi, mengenal orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi, perasaan yang dilakukan dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) mengajukan pertanyaan kepada orangtua, Kepala Desa dan Tokoh Adat yang menjadi sumber data primer dan sekunder.

Peneliti di sini menyediakan terlebih dahulu apa saja yang perlu dipertanyakan kepada informan, kemudian menanyakan secara langsung.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam teknik wawancara adalah:

- a. Membuat persiapan untuk wawancara baik teknis maupun non teknis.
- b. Membuat pedoman wawancara yang bersifat tentative, karena kemungkinan materi dan lainnya dalam pedoman wawancara akan berkembang di lapangan sesuai dengan kondisi yang tercipta.
- c. Mencatat setiap hasil dari wawancara yang dilakukan berupa, pencatatan langsung yang dilakukan di lapangan, pencatatan ulang yang dilakukan dirumah saat kembali dari penelitian.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan data dan analisis data dilaksanakan dengan satu cara, yaitu secara kualitatif. Dalam hal ini seluruh data yang berbentuk uraian atau paparan diolah secara kualitatif. Dengan demikian sebelum dilaksanakan pengolahan lebih lanjut, seluruh data yang telah terkumpul diklasifikasikan berdasarkan

jenisnya, yaitu memilih data kualitatif secara sistematis. Maksud analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema yang dirasakan oleh data.⁵

Penelitian ini dilakukan dalam bentuk analisis kualitatif deskriptif, sebab penelitian ini bersifat non hipotesis yang tidak memerlukan rumus statistik. Bila ditinjau dari sifat dan analisis datanya dapat digolongkan kepada *research* deskriptif yang bersifat eksploratif yaitu penelitian deskriptif yang sifatnya mengembangkan lewat analisis secara tajam. Karena bobot dan validitas yang akan dicapai dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang peranan orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar anak di Desa Silaiya, Kecamatan Sayur Matunggi, Kabupaten Tapanuli Selatan.

Data penelitian ini dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Penyusunan data adalah menyusun data-data hasil penelitian berdasarkan kategorisasi yang sesuai dengan masalah penelitian.
2. Penyajian data adalah menyajikan data yang telah diperoleh sekaligus analisis data terhadap hasil penelitian tersebut.

⁵Lexi J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1994), hlm. 103.

3. kesimpulan yaitu menerangkan uraian-uraian data dalam beberapa dalam kalimat yang mengandung suatu pengertian secara singkat dan padat.⁶

G. Teknik Menjamin Keabsahan Data

Adapun hal-hal yang akan dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang valid/akurat yaitu:

1. Perpanjangan keikutsertaan, yaitu penulis ikut serta menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan penulis pada latar penulisan.
2. Ketekunan pengamatan, yaitu menentukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan yang sedang dicari, dan kemudian penulis memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci dan sesuai.
3. Triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan data yang digunakan penulis dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau dapat juga digunakan sebagai perbandingan atas data tersebut.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pemahaman penelitian ini, maka penulis mengklasifikasikan kepada beberapa bab sebagai berikut:

Bab I adalah Pendahuluan membahas tentang latar belakang masalah yang merupakan alasan pemilihan judul penelitian, fokus masalah, batasan istilah yaitu

⁶*Ibid.*, hlm, 12-13

guna untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman dan kekeliruhan dalam memahami penelitian, dan rumusan masalah yang membahas tentang masalah-masalah yang akan dibahas dalam penelitian, selanjutnya tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan dalam skripsi nantinya. Penulis menjelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian sesuai dengan permasalahan yang diteliti, dan agar pembahasan yang dituangkan mudah dipahami, maka setiap pembahasan disusun secara sistematis sebagaimana tertuang dalam sistematika pembahasan.

Bab II membahas tentang Tinjauan Pustaka yang terdiri dari kajian teori pembahasannya tentang pengertian orangtua yaitu ayah dan ibu kandung dianggap pandai dan dihormati (segani), tanggung jawab orangtua terhadap pendidikan anak, yaitu adanya motivasi atau dorongan cinta kasih sayang yang menjiwai hubungan orangtua dan anak, pemberian motivasi kewajiban sosial sebagai konsekuensi kedudukan orangtua terhadap keturunannya, tanggung jawab social, memelihara dan membesarkan anaknya, memberikan pendidikan dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi kehidupan anak kelak, sehingga bila ia telah dewasa akan mampu mandiri, melindungi dan menjamin kesehatan, baik jasmani maupun rohani. Pengertian motivasi dan motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar, teori motivasi belajar adalah kepuasan, faktor, kebutuhan dan proses, pentingnya motivasi belajar adalah menyadarkan kedudukan pada awal belajar, membesarkan semangat belajar, menyadarkan

adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja, hal-hal yang membangkitkan motivasi belajar merupakan memberikan hadiah, pujian, hukuman, hasrat untuk belajar, tekun, minat dan kendala-kendala dalam membangkitkan motivasi belajar. Seterusnya penelitian terdahulu adalah bahan perbandingan peneliti yang di dapat dari hasil penelitian yang pembahasannya sama dengan apa yang ingin di bahas oleh peneliti.

Bab III membahas tentang Metodologi Penelitian yang terdapat alokasi waktu penelitian yang ingin diteliti peneliti, jenis penelitian yaitu menerangkan tentang jenis penelitian kualitatif, yang dilakukan dengan mengamati keadaan di sekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah, unit analisis atau subjek penelitian, sumber data teknik pengolahan dan analisis data berisi tentang siapa yang menjadi informan yang bersangkutan atau yang memberikan informasi tentang judul penelitian, instrumen pengumpulan data yang diperlukan observasi dan wawancara, teknik pengolahan dan analisis data berisi cara yang dipakai peneliti ketika membuat analisis dari penelitian yang dilakukan teknik menjamin keabsahan data, sistematika pembahasan.

Bab IV Hasil Penelitian yang terdiri dari deskripsi data yaitu peranan orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar anak di Desa Silaiya Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan, pembahasan hasil penelitian, keterbatasan hasil penelitian.

Bab V adalah Penutup yang berisi Kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dan saran yang ingin peneliti sampaikan berdasarkan temuan yang peneliti dapatkan di lapangan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian.

1. Yang Dilakukan Orangtua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak di Desa Silaiya Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan.

Adapun hal-hal yang membangkitkan motivasi belajar anak sebagai berikut:

a. Semangat Belajar.

Sesuai wawancara dengan ibu Maidah mengatakan untuk memberi semangat belajar anak, saya membimbing anak, anak hendak ke sekolah saya mempersiapkan segala keperluan dan saya selalu memberikan pujian kepada anak untuk memberi semangat anak dalam memotivasi belajar anak.¹ Berdasarkan hasil observasi wawancara bahwa yang dikatakan ibu yang di atas memang melaksanakannya.² Kemudian orangtua anak mengatakan bahwa setiap hari saat anak pergi ke sekolah cukup mempersiapkan tas yang terdapat dalamnya alat tulis, bontot dan mengantarkan anaknya ke sekolah, apabila pulang sekolah saya menanyakan apa yang dilakukan anak dan menanyakan apa ada

¹Maida, Orangtua, *Wawancara*, (di Silaiya Kecamatan Sayur Matinggi pada Tanggal 14 Juli 2017).

²Hasil *Observasi*, di Silaiya, pada Tanggal 25 Juli 2017

pekerjaan rumahnya (PR).³ Berdasarkan observasi penulis melihat bahwa anak pergi ke sekolah terkadang di dalam tasnya tidak lengkap alat tulis contohnya: pensil.⁴ Selanjutnya ibu Nurlatiah mengatakan yang saya lakukan membimbing anak dalam belajar contohnya suatu malam saya mengajarkan surat pendek seperti malam ini diajarkan surat al-Fatiha besok al-kautshar sambil mengulang kembali untuk memperbaiki kembali dan memberikan supaya anak merasa termotivasi belajar anak.⁵ Sejalan dengan hasil observasi penulis ketika malam hari ibu Nurlatiah terkadang tidak melaksanakan.⁶

Dari hasil wawancara ibu Nurhamidah Siregar yang saya lakukan dalam memberikan semangat belajar anak yaitu memberikan waktu untuk membimbing belajar baik itu waktu malam dan siang. Apabila anak kesulitan saya memberi arahan supaya anak menjadi semangat dan apabila anak sudah bosan dengan belajarnya saya mengajak anak untuk bercerita yang menyangkut tentang anak yang rajin belajar bisa jadi sukses.⁷ Selanjutnya wawancara dengan orangtua anak saat anak saya merasa kesulitan saya mengajari anak dengan pelan-pelan sampai berhasil sambil memuji anak supaya anak menjadi semangat, terkadang

³Nurhamidah Siregar, Orangtua, *Wawancara*, (di Silaiya Kecamatan Sayur Matinggi pada Taggal 15 Juli 2017).

⁴Hasil *Observasi*, di Silaiya, pada Tanggal 26 Juli 2017.

⁵Nurlatiah, Orangtua, *Wawancara*, (di Silaiya Kecamatan Sayur Matinggi pada Tanggal 15 Juli 2017)

⁶Hasil *Observasi*, di Silaiya, pada Tanggal 27 Juli 2017.

⁷Nurhamidah Siregar, Orangtua, *Wawancara*, (di Silaiya Kecamatan Sayur Matinggi pada Tanggal 15 Juli 2017).

saya berikan tantangan karena ini sulit kamu rasa, apabila kamu dapat menyelesaikannya ibu akan ajak jajan.⁸ Dari hasil observasi bahwa ibu Nurhamidah Siregar memang melakukan membimbing anaknya waktu belajar dan tidak mau memaksa anaknya, begitu juga dengan orangtua anak tidak sepenuhnya melaksanakan apa yang dikatakannya.⁹

Jadi dari hasil wawancara dengan orangtua menghasilkan jawaban yang sama dengan ibu Maida, Nurhamidah Siregar dan ibu Nurlatiah.

b. Penghargaan atau pujian.

Wawancara dengan orangtua anak mengatakan bahwa yang saya lakukan saat anak mendapat nilai bagus atau mendapat juara dalam perlombaan saya mengatakan “anak yang cantik pintar lagi” dan membelikan peralatan sekolah yang baru yang berupa buku tulis, pensil, buku gambar supaya anak bertambah rajin dalam belajarnya.¹⁰ Berdasarkan hasil observasi di atas terkadang orangtua tidak sepenuhnya mengerjakan apa yang dikatakannya, contohnya saat anak merasa kesulitan orangtua tidak membimbing anaknya.¹¹

Wawancara dengan ibu Leli Robintang dalam membangkitkan motivasi belajar anak saya memberikan pujian dengan mengatakan

⁸Nurliani Dalimunthe , Orangtua, *Wawancara*, (di Silaiya Kecamatan Sayur Matinggi pada Tanggal 17 Juli 2017).

⁹ Hasil *Observasi*, di Silaiya, pada Tanggal 01 Agustus 2017.

¹⁰Maida, Orangtua, *Wawancara*, (di Silaiya Kecamatan Sayur Matinggi pada Tanggal 16 Juli 2017)

¹¹Hasil *Obervasi*, di Silaiya, pada Tanggal 05 Agustus 2017.

“anak yang ganteng” dengan mengatakan demikian anak merasa dirinya ganteng, dengan pujian yang demikian anak termotivasi dalam belajarnya.¹² Berdasarkan hasil observasi penulis bahwa yang di katakan ibu Leli Robintang mengerjakan sesuai yang di katakannya.¹³

Dari hasil wawancara dengan 11 keluarga bahwa menghasilkan jawaban yang sama antara orangtua lainnya dengan ibu Maida dan ibu Leli Robintang.

c. Komentar lisan.

Selanjutnya wawancara dengan orangtua anak mengatakan saya selalu memberikan komentar lisan kepada anak untuk meningkatkan motivasi belajar anak, contohnya saat anak tidak mau belajar saya harus memberikan komentar bahwa kita harus belajar.¹⁴ Demikian dengan orangtua anak mengatakan. Dalam membangkitkan motivasi belajar anak saya selalu memberi komentar, terkadang anak tidak mau disuruh gurunya membaca doa makan maka saya menasehati anak bahwa tidak boleh seperti yang demikian, apabila kita kamu pengen jadi teman yang baik dan pintar kamu harus mau apa yang dikatakan guru, guru juga seperti mamakan?, jadi harus mau nak apalagi membaca doa¹⁵ Dari

¹² Leli Robintang, Orangtua, *Wawancara*, (di Silaiya Kecamatan Sayur Matinggi pada Tanggal 21 Juli 2017).

¹³ Hasil *Observasi*, di Silaiya, pada Tanggal 05 Agustus 2017.

¹⁴ Moka Sari, Orangtua, *Wawancara*, (di Silaiya Kecamatan Sayur Matinggi pada Tanggal 23 Juli 2017).

¹⁵ Aliska Nasution, Orangtua, *Wawancara*, (di Silaiya Kecamatan Sayur Matinggi pada Tanggal 23 Juli 2017).

hasil observasi dengan orangtua anak tidak sepenuhnya orangtuanya memberi komentar kepada anaknya.¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Moka Sari dan ibu Aliska Nasution mengatakan jawaban yang sama dengan orangtua lainnya.

d. Tantangan atau dorongan.

Selanjutnya Paradmawati Hasibuan cara saya memberikan dorongan kepada anak yaitu selalu memberikan pujian, membimbing anak saat belajar, memperhatikan segala keperluan anak, berbicara dengan nada yang lembut dan memberi tantangan apabila kamu tidak pernah libur dan mendapat juara di sekolah, kita pergi belanja mainan.¹⁷ Demikian dengan bapak Roni Pulungan hanya bilang kalau kamu bisa menghafal surat al-Ikhlas bapak akan naikkan uang jajan kamu besok dari biasanya.¹⁸ Hasil observasi penulis bahwa ibu Pradmawati Hasibuan memang melaksanakan apa yang dikatakannya. Demikian juga dengan Bapak Roni Pulungan juga melaksanakannya apa yang di katakannya.¹⁹

¹⁶Hasil *Observasi*, di Silaiya, pada Tanggal 05 Agustus 2017.

¹⁷Pradmawati Hasibuan, Orangtua, *Wawancara*, (di Silaiya Kecamatan Sayur Matinggi pada Tanggal 19 Juli 217).

¹⁸Roni Pulungan, Orangtua, *Wawancara*, (di Silaiya Kecamatan Sayur Matinggi pada Tanggal 17 Juli 2017).

¹⁹Hasil *Obsevasi*, di Silaiya, pada Tanggal 26 Juli 2017.

Jadi dari hasil wawancara dengan ibu Pradmawati Hasibuan dan bapak Roni Pulungan mengatakan jawaban yang sama dengan sembilan orangtua lainnya.

e. Sifat ingin tahu.

Hasil wawancara dengan orangtua anak mengatakan saat anak memberikan pertanyaan kepada saya terkadang saya menjawab dan menjelaskannya contohnya anak bertanya ibu kok bisanya kakak itu mendapat juara satu di sekolah?, lalu saya megatakan kita itu harus belajar dengan bersungguh-sungguh supaya mendapat juara, dulu guru ibu mengatakan di kelas ibu bagi siapa yang bersungguh-sungguh dalam belajar akan menjadi sukses, kalau kamu ingin jadi guru berarti kamu harus belajar yang lebih rajin. Kalau kumunya nantinya pengen jadi apa?, lalu anak diam sambil berpikir.²⁰ Dari hasil observasi penulis bahwa orangtua memang menayakkan anak dan menjalankan tugasnya sebagai orangtua salah satunya membimbing anak dalam belajar.²¹ Ibu Nurhamida Siregar mengatakan saat anak diberi tugas yang baru contohnya berhitung anak langsung menghitung jari tangan dan

²⁰Aliska Nasution, *Orangtua, Wawancara*, (di Silaiya Kecamatan Sayur Matinggi pada Tanggal 23 Juli 2017).

²¹Hasil *Observasi*, di Silaiya, pada Tanggal 05 Agustus 2017.

kakinya.²² Dari hasil pengamatan penulis bahwa yang dikatakan ibu Nurhamida Siregar memang benar.²³

Berdasarkan hasil wawancara antara orangtua dengan ibu Aliska Nasution dan ibu Nurhamidah Siregar menghasilkan jawaban yang sama.

f. Sifat kreatif.

Dari hasil hasil wawancara dengan orangtua mengatakan dalam belajar anak menciptakan suatu tulisan huruf A B C walaupun itu jelek tetapi saya selalu memberikan pujian.²⁴ Dari hasil observasi bahwa yang dikatakan orangtua memang betul.²⁵ Demikian dengan ibu Nurliani Dalimunthe mengatakan bahwa ketika anak saya bisa menciptakan kapal-kapal dari buku lalu memperlihatkan kepada saya, saya hanya melihatnya saja dan memberikan pujian dengan mengatakan “waw bagus bagat kapalnya nak” nanti buat untuk ibunya dan untuk ademu juganya nak.²⁶ Dari pengamatan penulis bahwa ibu Nurliani Dalimunthe memang betul apa yang dikatakannya.²⁷

²²Nurhamida Siregar, Orangtua, *Wawancara*, (di Silaiya Kecamatan Sayur Matinggi pada Tanggal 15 Juli 2017).

²³Hasil *Observasi*, di Silaiya, pada Tanggal 26 Juli 2017.

²⁴Pradmawati Hasibuan, Orangtua, *Wawancara*, (di Silaiya Kecamatan Sayur Matinggi pada Tanggal 19 Juli 217).

²⁵Hasil *Obsevasi*, di Silaiya, pada Tanggal 07 Agustus 2017.

²⁶Nurliani Dalimunthe, Orangtua, *Wawancara*, (di Silaiya Kecamatan Sayur Matinggi pada Tanggal 17 Juli 2017)

²⁷ Hasil *Observasi*, di Silaiya, pada Tanggal 01 Agustus 2017.

Jadi diantara jawaban 11 keluarga mendapatkan jawaban yang sama antara orangtua lainnya dengan ibu Pradmawati Hasibuan dan Ibu Nurliani Dalimunthe.

g. Senang.

Selanjutnya ibu Moka Sari mengatakan bahwa saat anak merasa senang saya memberi pujian dan mengingatkan kembali bahwa anak lebih giat belajar supaya orangtua bangga supaya anak semakin rajin belajar.²⁸ Berdasarkan hasil observasi di atas bahwa ibu Moka Sari selalu mengerjakannya.²⁹ Begitu juga wawancara dengan bapak Roni Pulungan mengatakan untuk membangkitkan motivasi belajar anak diberi pujian, dan menjalin komunikasi dengan anak sekaligus menasehati atau megingatkan bahwa setiap hari anak harus menguasai pelajaran supaya tambah pintar.³⁰ Sesuai dengan hasil observasi bahwa yang dikatakan bapak Roni Pulungan memang melakukan anaknya diberi pujian, dan menjalin komunikasi dengan anak sekaligus menasehati atau megigatkan bahwa setiap hari anak harus menguasai pelajaran supaya tambah pintar.³¹

Dari hasil wawancara dengan orangtua mendapatkan hasil jawaban yang sama dengan ibu Moka Sari dan bapak Roni Pulungan.

²⁸Moka Sari ,Orangtua, *Wawancara*, (di Silaiya Kecamatan Sayur Matinggi pada Tanggal 16 Juli 2017)

²⁹Hasil *Observasi*, di Silaiya, pada Tanggal 01 Agustus 2017.

³⁰Roni Pulungan, Orangtua, *Wawancara*, (di Silaiya Kecamatan Sayur Matinggi pada Tanggal 17 Juli 2017).

³¹Hasil *Observasi*, di Silaiya, pada Tanggal 01 Agustus 2017.

h. Ganjaran atau hukuman.

Wawancara dengan ibu Pradmawati Hasibuan untuk meningkatkan motivasi belajar anak selain dari memberikan pujian ganjaran dan hukuman juga diberikan kepada anak apalagi saat anak tidak mau belajar anak harus diberi hukuman contohnya dimarahi, tidak boleh bermain/keluar rumah.³²

Sesuai Wawancara dengan Kepala Desa cara orangtua memberikan semangat belajar anak, kebanyakan dengan memberikan uang jajan saja. Dan sebahagian lagi memperhatikan anak memberikan dorongan belajar anak, memberi pujian kepada anaknya, terkadang mengatakan anak pintar, anak yang ganteng, anak cantik, rasa ingin tahu anak terhadap dunia ini dalam masa pendidikan itu minim. Dikarenakan sebagian orangtua membiarkan anak tidak sekolah, dari mana dia tahu bawah dunia ini luas, orangtuanya aja tidak memperhatikan anaknya, memberi hukuman kepada belajar anak itu karena sayang kepada anak dan yang tidak pernah memberi hukuman kepada belajar anak berarti orangtua tidak mau tau akan anaknya. Anak yang diberi hukuman saat tidak mau belajar anak merasa diawasi dalam belajarnya akan tetapi berbeda dengan anak yang tidak diberi hukuman berarti anak tidak merasa

³²Pradmawati Hasibuan, Orangtua, *Wawancara*, (di Silaiya Kecamatan Sayur Matinggi pada Tanggal 19 Juli 2017).

diawasi orangtuanya begitu juga memberikan komentar kepada anak dengan yang tidak memberikan itu berbeda, contohnya anak yang selalu diberi komentar oleh orangtuanya, apabila berbicara pasti sopan dan dibandingkan dengan anak yang tidak diberi komentar jauh berbeda contohnya dalam berbicara pasti tidak sopan karena orangtua tidak mengajari, orangtua yang baik pasti memberi komentar kepada anak dengan lisan, dari situ orangtua sekali-kali megajarkan anak supaya berbicara dengan tutur sapa yang sopan.³³

Dari hasil wawancara dengan orangtua anak mendapatkan hasil jawaban yang sama dengan ibu Pradmawati Hasibuan.

Hasil wawancara dengan Tokoh Adat mengatakan orangtua memberikan semangat kepada anak berbagai macam cara memberi semangat, contohnya memuji anaknya, memberikan tambah uang jajan, memperhatikan segala kebutuhan anaknya, membimbing anak baik dalam agama maupun sopan santun, saat anak tidak sekolah memarahi anak dan menasehati anaknya supaya rajin sekolah dan memberi pujian bagus buat anak, dikarenakan apabila anak selalu dikomentor dalam belajar, anak akan berpikir bahwa yang dia buat masih salah dan kurang bagus, besoknya si anak tidak mau lagi dikomentor orangtuanya si anak tersebut akan belajar dengan bagus orangtua seharusnya memberi pujian

³³Safritua Nasution, Kepala Desa, *Wawancara*, (Di Silaiya Kecamatan Sayur Matinggi Pada Taggal 19 Juli 2017).

atau penghargaan saat anak bersungguh-sungguh dalam belajar supaya termotivasi, dan apabila nantinya anak berhasil atau tidak berhasil orangtua harus memberikan apa yang seharusnya yang diberikan supaya anak tidak sedih.³⁴

Jadi yang dilakukan orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar anak di desa Silaiya, Kecamatan Sayur Matinggi, Kabupaten Tapanuli Selatan. Dikatakan kurang meningkatkan belajar anak salah satunya memberikan semangat belajar anak terkadang orangtua tidak membimbing belajar anak, demikian dengan memberikan penghargaan atau pujian, komentar lisan, tantangan atau dorongan di karenakan kesibukan akan pekerjaan masing-masing.

2. Kendala Orangtua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak di Desa Silaiya Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan.

Adapun kendala-kendala orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar anak sebagai berikut:

a. Faktor sosial ekonomi.

Wawancara dengan orangtua anak mengatakan bahwa kendala saya dalam meningkatkan motivasi belajar anak yaitu sibuk mencari nafkah

³⁴Abdul Pulungan, Tokoh Adat, *Wawancara*, (di Silaiya Kecamatan Sayur Matinggi pada Taggal 20 Juli 2017).

sehingga waktu saya untuk membimbing belajar anak tidak ada.³⁵ Dari hasil observasi bahwa orangtua anak sibuk mencari nafkah sehingga anak tidak diperhatikan.³⁶ Selanjutnya bapak Roni Pulungan mengatakan bahwa kendala saya materi, karena setiap hari saya mencari nafkah untuk keluarga sehingga saya tidak ada waktu untuk membimbing belajar anak.³⁷ Dari hasil pengamatan penulis bahwa bapak Roni Pulungan sibuk mencari nafkah dan tidak ada waktu untuk membimbing anak.³⁸

Hasil wawancara dengan orangtua mengatakan kendala saya dalam meningkatkan motivasi belajar anak kesibukan saya berjualan.³⁹ Dari hasil observasi penulis memang betul apa yang dikatakannya.⁴⁰ Demikian dengan orangtua mengatakan seharusnya kita sebagai orangtua kita harus memberikan segala keperluan anak disekolah.⁴¹ Dari hasil observasi penulis bahwa yang dikatakan orangtua itu benar.⁴² Hasil wawancara dengan ibu Pradmawati Hasibuan mengatakan bahwa

³⁵Maida, Orangtua, *Wawancara*, (di Silaiya Kecamatan Sayur Matinggi pada Tanggal 14 Juli 2017).

³⁶Hasil *Observasi*, di Silaiya, pada Tanggal 01 Agustus 2017.

³⁷Roni Pulungan, Orangtua, *Wawancara*, (di Silaiya Kecamatan Sayur Matinggi pada Tanggal 17 Juli 2017).

³⁸Hasil *Observasi*, di Silaiya, pada Tanggal 07 Agustus 2017.

³⁹Niari, Orangtua, *Wawancara*, (di Silaiya Kecamatan Sayur Matinggi pada Tanggal 24 Juli 2017).

⁴⁰Hasil *Observasi*, di Silaiya, pada Tanggal 07 Agustus 2017.

⁴¹Roli, Orangtua, *Wawancara*, (di Silaiya Kecamatan Sayur Matinggi pada Tanggal 25 Juli 2017).

⁴²Hasil *Observasi*, di Silaiya, pada Tanggal 04 Agustus 2017.

kendala yang saya hadapi untuk meningkatkan motivasi belajar anak yaitu:

- 1) Kesibukan akan pekerjaan sehingga anak saya keluyuran.
- 2) Anak saya tidak mau belajar karenakan pada siang hari mereka bermain dan pada malam hari kecapean dan mau tidur.⁴³

Dari hasil pengamatan penulis bahwa ibu Pradmawati Hasibuan sibuk bekerja.⁴⁴ Demikian dengan hasil wawancara dengan 11 keluarga menghasilkan jawaban yang sama antara orangtua dengan ibu Maida, Niari, Roli, Pradmawati Hasibuan dan bapak Roni Pulungan.

b. Kerjasama antara guru dan orangtua.

Wawancara dengan orangtua mengatakan sebagai orangtua kita harus menayakan tentang perkembangan anak kita di sekolah, saya sering bertanya kepada gurunya tentang perkembangan anak contohnya dalam membaca surat pendek.⁴⁵ Dari hasil pengamatan penulis bahwa orangtua terkadang menanyakan bagaimana perkembangan anak di sekolah.⁴⁶ Selanjutnya wawancara dengan ibu Abbaida mengatakan saya memperhatikan belajar anak di rumah sudah pandai dalam membaca surat Al-Faatihah, contohnya guru sekolah menyuruh anak untuk menghafal surat pendek seperti Al-Faatihah, saya membimbing anak di

⁴³Pradmawati Hasibuan, Orangtua, *Wawancara*, (di Silaiya Kecamatan Sayur Matinggi pada Tanggal 19 Juli 2017)

⁴⁴Hasil *Observasi*, di Silaiya, pada Tanggal 03 Agustus 2017.

⁴⁵Moka Sari, Orangtua, *Wawancara*, (di Silaiya Kecamatan Sayur Mainggi pada Tanggal 23 Juli 2017).

⁴⁶Hasil *Observasi*, di Silaiya, pada Tanggal 06 Agustus 2017.

rumah untuk menghafal surat Al-Fatiha sampai anak pandai mengucapkannya.⁴⁷ Dari hasil observasi penulis bahwa ibu Abbaida memang betul apa yang dikatakannya.⁴⁸

Selanjutnya bapak Safritua sebagai Kepala Desa mengatakan bahwa kendala yang dihadapi orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar anak di Desa Silaiya yaitu kurang bimbingan orangtua kepada anak, kondisi ekonomi yang kurang mendukung, orangtua cenderung pemalas, sehingga anak di Desa Silaiya sibuk bermain, dan ketika anaknya tidak mendapat prestasi malah dibilang bodoh. Namun seharusnya orangtua lebih banyak memberi pujian kepada anaknya karena dalam masa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) apabila anak dipuji atau diberi hadiah, seorang anak akan bertambah rajin dalam pembelajaran namun apabila orangtua memberikan hukuman yang tidak wajar kepada anak maka lama-kelamaan anak akan menjadi bandal dan tidak mau belajar karena orangtua kurang pandai memberikan motivasi kepada anaknya.⁴⁹ Demikian dengan hasil wawancara menghasilkan jawaban yang sama antara orangtuainnya dengan ibu Moka Sari dan Abbaida.

Selanjutnya wawancara dengan Sutan Pulungan mengatakan bahwa orangtua di Desa Silaiya mempunyai kendala dalam menghadapi untuk

⁴⁷Abbaida, Orangtua, *Wawancara*, (di Silaiya Kecamatan Sayur Matinggi pada Tanggal 21 Juli 2017).

⁴⁸Hasil *Observasi*, di Silaiya, pada Tanggal 03 Agustus 2017.

⁴⁹Safritua Nasution, Kepala Desa, *Wawancara*, (di Silaiya Kecamatan Sayur Matinggi pada Tanggal 19 Juli 2017).

meningkatkan motivasi belajar anak salah satunya anak teralalu bandal karena orangtua kurang memperhatikan anaknya sehingga anak mau belajar terkadang orangtua tidak mempunyai waktu untuk anak sambil memarahi anaknya memukuli anaknya dan membentak-betak anaknya. Namun orangtua terkadang mempunyai sifat pemalas bahkan saat anak mendapat prestasi di sekolah orangtua hanya diam dan tidak ada kerja sama orangtua dan anak. di Desa Silaiya ini orangtua saat orangtua memberi ganjaran atau hukuman dengan memukuli dan mencubit anak.⁵⁰

Jadi kendala orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar di desa Silaiya Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan. Dilihat dari faktor ekonomi yang kurang mendukung dan kurangnya kerjasama antara guru dan orangtua menyerahkan sepenuhnya kepada pihak sekolah.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis bahwa yang dilakukan orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar anak di desa Silaiya, Kecamatan Sayur Matinggi, Kabupaten Tapanuli Selatan. Dikatakan kurang meningkatkan belajar anak salah satunya memberikan semangat belajar anak terkadang orangtua tidak membimbing belajar anak dapat kita kita ketahui dalam pemberian semangat belajar anak itu dari orangtua, apabila anak tidak diberi

⁵⁰Sutan Pulungan, Tokoh Adat, *Wawancara*, (di Silaiya Kecamatan Sayur Matinggi pada Tanggal 22 Juli 2017).

semangat atau dorongan anak menjadi malas dalam belajar. Orangtua selalu mensupport anak dalam mewujudkan mimpi dan cita-cita yang dimiliki anak, tanpa motivasi dari orangtua maka seorang anak tidak lagi mempunyai semangat dalam belajar anak, apabila anak berhasil dalam membacakan sebuah bacaan contohnya doa sebaiknya orangtua tidak membiarkan ketika semangat mulai hilang, yang seharusnya dilakukan orangtua ketika motivasi anak mulai turun, maka orangtua perlu meningkatkan motivasi belajar anak dengan demikian anak mendapat kembali semangat yang luhur. Demikian dengan memberikan penghargaan atau pujian sangat dibutuhkan anak apalagi dalam Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) karena dalam usia enam ini merupakan yang paling urgensi dalam membangkitkan motivasi belajar anak, seharusnya orangtua terdahulu mempunyai pengetahuan yang cukup dan besar tentang belajar anak, agar orangtua tidak salah dalam memberikan bimbingan belajar kepada anak, maka sebaiknya orangtua selalu memberikan penghargaan, pujian dan rintangan sebagai dorongan belajar anak, supaya anak lebih membangkitkan motivasi belajar anak. Selanjutnya Komentar lisan orangtua seharusnya mengomentari dalam pekerjaan anak, apalagi dalam dalam usia 5-6 tahun masih membutuhkan bimbingan dari orangtua contohnya saat anak mewarnai sebuah gambar Apel orangtua melihatnya baru memberi komentar lisan bahwa yang dikerjakan anak kurang bagus karena yang diwarnai lewat garis, dalam usia ini anak tidak bisa diberi komentar tertulis karena anak belum bisa membaca. Demikian dengan tantangan atau dorongan sebagai orangtua harus memberikan tantangan kepada

anak supaya terdorong dalam pembelajaran anak dan anak merasa termotivasi dalam belajar.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis bahwa kendala orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar di desa Silaiya Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan. Dilihat dari faktor ekonomi yang kurang mendukung sehingga orangtua menjadi pemalas mengakibatkan orangtua tidak memperhatikan anak dan anak tidak mendapat bimbingan dari orangtua. Kurangnya kerjasama antara guru dan orangtua, orangtua berpendapat bahwa apabila anak di sekolahkan menjadi tanggung jawab pihak sekolah dalam membimbing anak belajar sehingga anak di rumah tidak lagi belajar dan orangtua berpendapat bahwa mereka cukup bekerja saja, sehingga orangtua masih sangat minim memberikan andil dan keikutsertaanya dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Kesimpulan bahwa peranan orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar anak di desa Silaiya, Kecamatan Sayur Matinggi, Kabupaten Tapanuli Selatan dapat dinilai masih kurang, dikenakan dalam pemberian semangat belajar anak, pujian, tantangan dan hukuman sebagai dorongan belajar anak tergolong masih rendah orangtua terkendala karena dua faktor yaitu faktor ekonomi dan kerjasama dengan pihak sekolah.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih membutuhkan banyak penyempurnaan karena terdapat berapa keterbatasan dalam penelitian ini, di antaranya:

1. Keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan penelitian yang masih kurang.
2. Keterbatasan waktu, tenaga, serta dana penulis yang tidak mencukupi untuk penelitian lebih lanjut.
3. Peneliti tidak mampu mengontrol semua orangtua dalam menjawab pertanyaan yang diberikan.
4. Keterbatasan teori-teori terhadap masalah yang dibahas, sehingga dimungkinkan indikator-indikator instrumen kurang maksimal

Meskipun demikian, penulis berusaha sekuat tenaga agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian ini. Akhirnya dengan segala upaya, kerja keras, dan bantuan semua pihak skripsi ini dapat diselesaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa yang dilakukan orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar anak di desa Silaiya, Kecamatan Sayur Matinggi, Kabupaten Tapanuli Selatan. Dikatakan kurang meningkatkan belajar anak salah satunya memberikan semangat belajar anak terkadang orangtua tidak membimbing belajar anak, demikian dengan memberikan penghargaan atau pujian, komentar lisan, tantangan atau dorongan di karenakan kesibukan akan pekerjaan masing-masing.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan bahwa kendala orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar di desa Silaiya Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan. Dilihat dari faktor ekonomi yang kurang mendukung dan kurangnya kerjasama antara guru dan orangtua menyerahkan sepenuhnya kepada pihak sekolah.

B. Saran-saran

Untuk meningkatkan motivasi belajar anak dalam menempuh pendidikan, maka saran yang penulis berikan kepada para orangtua sebagai berikut:

1. Meningkatkan ketertarikan anak terhadap pendidikan dengan memberikan nuansa belajar yang nyaman, menarik dan menyenangkan.

2. Meningkatkan peran serta orangtua semaksimal mungkin untuk dapat membimbing dan mengarahkan anak untuk lebih meningkatkan motivasi belajar anak dalam pendidikan mereka.
3. Memberikan pengertian kepada semua orangtua bahwa masa depan anak di tangan orangtua, dan pengorbanan yang tulus hendaknya mereka berikan untuk kemajuan anak-anak mereka kelak.

Selain itu orangtua hendaknya selalu aktif memberikan motivasi berupa perhatian dan dorongan belajar pada anak baik di rumah maupun di sekolah, memberikan bimbingan dan teguran serta pemberian fasilitas belajar dan terpenuhinya kebutuhan belajar yang memadai. Bagi pihak sekolah perlu adanya peningkatan hubungan kerja sama yang lebih baik antara pihak sekolah dengan orangtua, sehingga lebih mudah mengikuti perkembangan kemajuan belajar anaknya.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdul, Mustaqim &, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Ali, Hery Noer, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos, 1999.
- Arikunto, Suharsimin, *Penelitian Sesuatu Pendekatan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Bafadal, Ibrahim, *Supervisi Pengajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992.
- Burhan & Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011.
- Dalyono, M, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Danim, Sudarwan, *Kepemimpinan Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Dimiyati, Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Pola Komunikasi Orangtua dan Anak Dalam Keluarga*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- _____, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Hamalik, Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Hamzah, *Teori Motivasi & Pengukurannya*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016.
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009.
- Herawani, Linda, “Pengaruh kreativitas Guru Terhadap Motivasi Belajar PAI Siswa di SMP Negeri 1 Desa Sipiongot Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan”. *Skripsi*, IAIN, Padangsidimpuan: 2015.
- Hidayat, Hilman & Alfa Syahrudin, *Budaya Sekolah dan Mutu Pendidikan*, Jakarta: PT. Pena Citasatria, 2008.
- Jauharul, *Cara-Cara Efektif Mengasuh Anak Dengan EQ: Mengapa Penting Membina Disiplin Diri, Tanggung Jawab, dan Kesehatan Emosional Anak-anak Pada Masa Kini*, Bandung: Kaifah, 2003.
- J. Winardi, *Motivasi dan Pemotivasian*, Jakarta: Raja Grafindo, 2004.
- Mardianto, *Psikologi Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, 2013.

- Muhammad, Su'aib H, *5 Pesan Al-Qur'an Jilid 2*, Malang: Maliki Press, 2007.
- Muatiah, Diana, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.
- Musthafa, Adib Bisri, *Terjemahan Sahih Muslim Jilid 4*, Semarang: Asy Syifa, 1993.
- Moleong, Lexi J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000.
- Ngalim, M. Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Jakarta: Remaja Rosd Patmonodewo, Soeminiarti, Pendidikan Anak Prasekolah, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008.a Karya, 2007.
- Patmonodewo, Soeminiarti, *Pendidikan Anak Prasekolah*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008.
- Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1976.
- Purwanto M. Ngalin, *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995.
- Rangkuti, Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media, 2015.
- Sakdiyah Halimahtus, "Upaya Guru Agama Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Batang Angkola", *Skripsi*, IAIN, Padangsidempuan: 2015.
- Sardiman A. M . , *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010.
- Sirengar, Hafsah, "Penerapan Metode Card Sort Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Kelas VIII SMP Negeri I Hutaraja, Kecamatan Tantom Angkola", *Skripsi*, IAIN, Padangsidempuan: 2016.
- Siswanto, *Pengantar Manajemen*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.
- Soekarno, Soerjono, *Sosiologi Keluarga Tentang Ikwal Keluarga Remaja dan Anak*, Jakarta: Rineka Cipta, 1992.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.

Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.

Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003.

Syah, Muhibbin, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2008.

Tim Penyelenggara Penerjemah Al-Quran Depag RI, Semarang: Toha Putra, 2002.

Uhbiyati, Nur, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2005.

Lampiran I

KISI-KISI MOTIVASI

1. Semangat.
2. Penghargaan atau pujian.
3. Komentar tertulis atau komentar lisan.
4. Tantangan atau dorongan.
5. Sifat ingin tahu.
6. Sifat kreatif.
7. Senang.
8. Ganjaran atau hukuman.

Lampiran II

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka mengumpulkan data- data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul “PERANAN ORANGTUA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR ANAK DI DESA SILAIYA KECAMATAN SAYUR MATINGGI KABUPATEN TAPANULI SELATAN” maka penulis menyusun observasi sebagai berikut:

No	Uraian	Interprestasi
1	Orangtua <ol style="list-style-type: none">1. Bentuk semangat anak dalam belajar.2. Pujian kepada anak.3. Komentar kepada anak.4. Jenis hukuman saat anak tidak mau belajar.5. Rasa ingin tahu anak terhadap dunia.6. Tantangan kepada anak.7. Dorongan kepada anak saat belajar.8. Sifat kreatif dalam belajar.9. Anak merasa gagal dalam belajar.10. Anak merasa senang dengan menguasai pelajarannya.11. Saat anak belajar dan merasa kesulitan.12. Anak mendapat perestasi di sekolah.	

Lampiran III

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan Orangtua yang ada di Desa Silaiya, Kecamatan Sayur Matinggi, Kabupaten Tapanuli Selatan.

1. Bentuk semangat yang bagaimana bapak/ibu berikan kepada anak dalam belajar?
2. Menurut bapak/ibu pujian yang bagaimana yang seharusnya diberikan kepada anak?
3. Apakah bapak/ibu memberi komentar kepada anak, dan komentar yang bagaimana?
4. Jenis hukuman yang bagaimana bapak/ibu berikan saat anak tidak mau belajar?
5. Apakah bapak/ibu tahu, sejauhmana rasa ingin tahu anak terhadap dunia ini?
6. Tantangan yang bagaimana yang bapak/ibu berikan kepada anak?
7. Bagaimana cara bapak/ibu memberikan dorongan kepada anak saat belajar?
8. Menurut bapak/ibu apakah anak mempunyai sifat kreatif dalam belajar?
9. Apa yang bapak/ibu lakukan saat anak merasa gagal dalam belajarnya?
10. Apa yang bapak/ibu lakukan saat anak merasa senang dengan menguasai pelajarannya?
11. Saat anak belajar dan merasa kesulitan, apa yang bapak/ibu lakukan?
12. Apa yang bapak/ibu lakukan saat anak mendapat perestasi di sekolah?

B. Wawancara dengan Kepala Desa Silaiya, Kecamatan Sayur Matinggi, Kabupaten Tapanuli Selatan.

1. Bagaimana menurut bapak, cara orangtua memberi semangat belajar anak?
2. Bagaimana menurut pandangan bapak, cara orangtua yang memberi pujian kepada anak?
3. Bagaimana pandangan bapak terhadap orangtua yang memberi komentar kepada anak dan tidak memberi komentar?
4. Bagaimana menurut bapak anak yang diberi hukuman dan tidak diberi hukuman orangtuanya saat anak tidak mau belajar?
5. Menurut pandangan bapak sejauh mana rasa ingin tahu anak-anak di Desa Silaiya terhadap dunia?
6. Bagaimana menurut bapak, orangtua yang memberikan sifat kreatif kepada anak?
7. Menurut bapak, apa yang dilakukannya orangtua saat anak mendapat prestasi di sekolah?

C. Wawancara dengan Tokoh Masyarakat Silaiya, Kecamatan Sayur Matinggi, Kabupaten Tapanuli Selatan.

1. Menurut bapak bagaimana orangtua memberikan semangat kepada anaknya?
2. Bagaimana pandangan bapak terhadap orangtua memberi penghargaan atau pujian jika anak sungguh-sungguh dalam belajar?
3. Bagaimana pandangan bapak orangtua memberi komentar kepada anak saat anak belajar?

4. Menurut bapak orangtua memberi tantangan atau dorongan agar termotivasi dalam belajar sudah terlaksana?
5. Menurut bapak apakah orangtua mengetahui bahwa anaknya mempunyai rasa ingin tahu terhadap dunia?
6. Menurut bapak apakah orangtua membimbing anaknya supaya mempunyai sifat kreatif dan berpikir kreatif?
7. Bagaimana menurut pandangan bapak, orangtua menanamkan rasa senang saat anak menguasai pelajarannya?
8. Menurut pandangan bapak, apakah orangtua memberi ganjaran atau hukuman kepada anak saat anak tidak mau pergi sekolah?

Lampiran IV

HASIL WAWANCARA

A. Wawancara dengan Orangtua

No	Pertanyaan	Nama informan	Hasil Wawancara
1	Bentuk semangat yang bagaimana bapak/ibu berikan kepada anak saat belajar?	Maida Orngtua	Saya memberikan semangat kepada anak dengan memberikan uang jajan saja.
		Nurhaidah Siregar Orngtua	Bahwa setiap hari saat anak pergi kesekolah cukup mempersiapkan tas yang terdapat dalamnya alat tulis, bontot dan mengantarkan anaknya kesekolah.
2	Menurut bapak/ibu pujian yang bagaimana yang seharusnya diberikan kepada anak?	Leli Robintang Orngtua	Memberikan pujian dengan mengatakan “anak yang ganteg” dengan mengatakan demikian anak merasa dirinya ganteng, dengan pujian yang demikian anak termotivasi dalam belajarnya.
3	Apakah bapak/ibu memberi komentar kepada anak, dan komentar yang bagaimana?	Moka Sari Orngtua	Iya, saat anak melakukan salah atau tidak belajar, saya memberikan komentar lisan, dengan kata yang lembut dengan nada agak keras dari biasanya saya berbicara. karena dengan komentar lisan anak bisa mendengarkan. Apabila anak diberi komentar tulisan anak belum bisa memahaminya.
		Aliska Nasution Orngtua	Tidak, karena anak tidak perlu di komentari supaya bisa mandiri/biasa dengan berpikir sendiri dan dengan itu anak bisa belajar dengan

			kemampuannya, apabila anak berhasil itu untuknya sendiri, saya sebagai orangtua hanya mencari nafkah saja.
4	Jenis hukuman yang bagaimana bapak/ibu berikan saat anak tidak mau belajar?	Fradmawati Hasibuan Orangtua	Saat anak tidak mau belajar saya tidak memberi hukuman, saya hanya memberikan nasehat kepada anak bahwa anak harus belajar supaya cita-citanya tercapai dikarenakan sudah pintar. Jadi anak pintar itu harus belajar.
5	Apakah bapak/ibu tahu, sejauh mana rasa ingin tahu anak terhadap dunia ini?	Sahriani Pulungan Orangtua	Saya sebagai orangtua tidak tahu, dikarenakan saya sibuk mencari nafkah.
6	Tantangan yang bagaimana yang bapak/ibu berikan kepada anak?	Roni Pulungan Orangtua	Saya hanya bilang kalau kamu bisa menghafal surat al-Iklas bapak akan naikkan uang jajan kamu besok dari biasanya.
7	Bagaimana cara bapak/ibu memberikan dorongan kepada anak saat belajar?	Pradmawati Hasibuan Orangtua	Cara saya memberikan dorongan kepada anak yaitu selalu memberikan pujian, membimbing anak saat belajar, memperhatikan segala keperluan anak, berbicara dengan nada yang lembut.
8	Menurut bapak/ibu apakah anak mempunyai sifat kreatif dalam belajar?	Nurliani dalimunthe Orangtua	Iya, saat anak di tanya cita-cita kamu apa?, anak menjawab “ aku pengen jadi polisi” dan aku akan membela negara ini terutama orang yang main judi.
9	Apa yang bapak/ibu lakukan saat anak merasa gagal dalam belajarnya?	Nurlatiah Orangtua	saya akan membimbing anak untuk memperbaiki kembali dan memberikan arahan ataupun memberikan solusi supaya anak tidak gagal lagi.
		Maida Orangtua	Yang saya lakukan saat anak gagal dalam belajar yaitu

			memberikan pujian mengatakan “anak pintar pasti bisa” dengan itu anak merasa dimotivasi. Maka dari itu anak lebih berhati-hati dalam belajar.
10	Apa yang bapak/ibu lakukan saat anak merasa senang dengan menguasai pelajarannya?	Moka Sari Orangtua	Saat anak merasa senang saya memberi pujian dan mengingatkan kembali bahwa anak lebih giat belajar supaya orangtua bangga.
		Roni Pulungan Orangtua	Memberi pujian, dan menjalin komunikasi dengan anak sekaligus menasehati atau megigatkan bahwa setiap hari anak harus menguasai pelajaran supaya tambah pintar.
11	Saat anak belajar dan merasa kesulitan, apa yang bapak/ibu lakukan?	Nurhamidah Siregar Orangtua	Yang saya lakukan memberi aharan, dan apabila anak tidak bisa masih merasa kesulitan mendiamkan anak, kalau dipaksa nanti akan menagis, kalau uadah menagis ribut.
		Nurliani Dalimunthe Orangtua	Saat anak saya berasa kesulitan saya mengajari anak dengan pelan-pelan sampai berhasil sambil memuji anak supaya anak menjadi semangat, terkadang saya berikan tantangan karena ini sulit kamu rasa, apabila kamu dapat menyelesaikannya ibu akan ajak jajan.
12	Apa yang bapak/ibu lakukan saat anak mendapat perestasi di sekolah?	Abbaida Orangtua	Saat anak mendapat perestasi disekolah saya sebagai orangtua memberikan makan terkadang dengan gulai telur, dan membelikan peralatan sekolah yang baru dengan seadanya saja.
		Pradmawati	Yang saya lakukan saat anak

		Hasibuan Orangtua	mendapat perestasi di sekolah yaitu makan di luar dengan sekeluarga, membelikan peralatan sekolah yang baru. menasehati anak kalaw kita belajar dengan baik pasti dapat perestasi, dengan perestasi itu ayah dan ibu bangga, ayah dan ibu tidak merasa capek mencari kebutuhan untuk kalian malahan ayah dan ibu bertambah semangat .
--	--	----------------------	---

B. Wawancara dengan Kepala Desa

No	Pertanyaan	Nama Informan	Hasil Wawancara
1	Bagaimana menurut bapak, cara orangtua memberi semangat belajar anak?	Safritua Nasution Kepala Desa	Cara orangtua memberikan semangat belajar anak, kebanyakan dengan memberikan uang jajan saja. Dan sebahagian lagi memperhatikan anak dan memberikan dorongan belajar anak.
2	Bagaimana menurut pandangan bapak, cara orangtua yang memberi pujian kepada anak?		Cara orangtua memberi pujian kepada anaknya, terkadang mengatakan anak pintar, anak yang ganteng, anak cantik.
3	Bagaimana pandangan bapak terhadap orangtua yang memberi komentar kepada anak dan tidak memberi komentar?		Orangtua yang memberikan komntar kepada anak dengan yang tidak memberikan itu berbeda, contohnya anak yang selalu diberi komentar oleh orangtuanya, apabila berbicara pasti sopan dan dibandingkan dengan anak yang tidak diberi komentar jauh berbeda contohnya dalam berbicara pasti tidak

			<p>sopan karena orangtua tidak mengajari, orangtua yang baik pasti memberi komentar kepada anak dengan lisan, dari situ orangtua sekali-kali megajarkan anak supaya berbicara dengan tutur sapa yang sopan.</p>
4	<p>Bagaimana menurut bapak anak yang diberi hukuman dan tidak diberi hukuman orangtuanya saat anak tidak mau belajar?</p>		<p>Orangtua yang diberi hukuman dengan anak yang tidak diberi hukuman itu berbeda, memberi hukuman kepada belajar anak itu karena sayang kepada anak dan yang tidak pernah memberi hukuman kepada belajar anak berarti orangtua tidak mautau akan anaknya. anak yang diberi hukuman saat tidak mau belajar anak merasa diawasi dalam belajarnya akan tetapi berbeda dengan anak yang tidak diberi hukuman berarti anak tidak merasa diawasi orangtuanya.</p>
5	<p>Menurut pandangan bapak sejauh mana rasa ingin tahu anak-anak di Desa Silaiya terhadap dunia?</p>		<p>Rasa ingin tahu anak terhadap dunia ini dalam masa pendidikan itu minim. Dikarenakan sebagian orangtua membiarkan anak tidak sekolah, dari mana dia tahu bawah dunia ini luas, orangtuanya aja tidak memperhatikan anaknya.</p>
6	<p>Bagaimana menurut bapak, orangtua yang memberikan sifat kreatif kepada anak?</p>		<p>Orangtua yang memberikan sifat kereatif kepada anak itu jarang sekali, diibarat orangtua yang mempuyai anak 11 keluarga, dari 11 keluarga hanya 5 keluarga yang mempuyai sifat kereatif.</p>

7	Menurut bapak, apa yang dilakukan orangtua saat anak mendapat perestasi di sekolah?		Saat anak mendapat perestasi di sekolah orangtua memberi makan anak dengan gulai telur, sebagian lagi orangtua mengajak keluarga jalan-jalan.
---	---	--	---

C. Wawancara dengan Tokoh Adat

No	Pertanyaan	Nama Informan	Hasil Wawancara
1	Menurut bapak bagaimana orangtua memberikan semangat kepada anaknya?	Abdul pulungan Tokoh Adat	Orangtua memberikan semangat kepada anak berbagai macam beda orangtua beda cara memberi semangat, contohnya memuji anaknya, memberikan tambah uang jajan, memperhatikan segala kebutuhan anaknya, membimbing anak baik dalam agama maupun sopan santun.
2	Bagaimana pandangan bapak terhadap orangtua memberi penghargaan atau pujian jika anak sungguh-sungguh dalam belajar?		Orangtua seharusnya memberi pujian atau penghargaan saat anak besungguh-sungguh dalam belajar supaya temotivasi, dan apabila nantinya anak berhasil atau tidak berhasil orangtua harus memberikan apa yang seharusnya yang diberikan supaya anak tidak sedih.
3	Bagaimana pandangan bapak orangtua memberi komentar kepada anak saat anak belajar?		Itu bagus buat anak, dikerenakan apabila anak selalu dikomentari dalam belajar, anak akan berpikir bahwa yang dia buat masih salah dan kurang bagus, besoknya sianak tidak mau lagi dikomentari orangtuanya sianak tersebut akan belajar dengan bagus.

4	Menurut bapak orangtua yang memberi tantangan atau dorongan agar termotivasi dalam belajar sudah terlaksana?	Hakim pulungan Tokoh Adat	Orangtua yang memberi tantangan atau dorongan agar termotivasi dalam belajar belum terlaksanakan sepenuhnya.
5	Menurut bapak apakah orangtua mengetahui bahwa anaknya mempunyai rasa ingin tahu terhadap dunia?		Tidak, orangtua tidak mengetahui bahwa anaknya mempunyai rasa ingin tahu terhadap dunia.
6	Menurut bapak apakah orangtua membimbing anaknya supaya mempunyai sifat kreatif dan berpikir kreatif?		Tidak semua orangtua yang mau membimbing anak supaya mempunyai sifat kreatif dan berpikir kreatif, terkadang orangtua membiarkan anak keluyuran dan orangtuanya hanya sibuk menggosif.
7	Bagaimana menurut pandangan bapak, orangtua yang menanamkan rasa senang saat anak menguasai pelajarannya?	Sutan pulungan Tokoh Adat	Orangtua yang menanamkan rasa senang saat anak menguasai pelajaran dikatakan orangtua yang memperhatikan belajar anak, yang selalu membimbing anak dalam belajar.
8	Menurut pandangan bapak, apakah orangtua memberi ganjaran atau hukuman kepada anak saat anak tidak mau pergi sekolah?		Dari pengamatan saya sebahagian orangtua yang memberikan hukuman saat anak tidak sekolah, sebagian orangtua lagi saat anak tidak sekolah memarahi anak dan menasehati anaknya supaya rajin sekolah dan memberi pujian.

Lampiran V

RENCANA JADWAL PENELITIAN

No	Kegiatan	Tahun 2016								Tahun 2017										
		Bulan								Bulan										
		Mei	Jun	Jul	Agus	Sep	Okt	Nop	Des	Jan	Peb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agus	Sep	Okt	Nop
1	Seminar Judul	✓																		
2	Pengesahan Judul					✓	✓													
3	Penyusunan Kerangka Proposal						✓													
4	Bimbingan Kepada Pembimbing II							✓												
5	Bimbingan Kepada Pembimbing I								✓	✓		✓	✓	✓						
6	Seminar Proposal														✓					
7	Revisi Proposal														✓					
8	Mengajukan Surat Riset														✓					
9	Penelitian														✓					
10	Menyusun Skripsi														✓	✓				

11	Bimbingan Kepada Pembimbing II																✓	✓	✓		
12	Bimbingan Kepada Pembimbing I																		✓	✓	
13	Seminar Hasil																			✓	
14	Sidang Munagasah																			✓	
15	Revisi																				✓

Lampiran VI

GAMBAR SAAT MELAKUKAN WAWANCARA



Wawancara dengan orangtua anak



Wawancara dengan orangtua



Wawancara dengan orangtua anak



Wawancara dengan orangtua



Wawancara dengan orangtua



Wawancara dengan orangtua anak



Wawancara dengan orangtua anak



Wawancara dengan Kepala desa



Wawancara dengan Tokoh Adat

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Mahasiswa

Nama : **NURJAINAB PULUNGAN**
Tempat, Tgl Lahir : SILIYA, 09 Mei 1993
Jenis Kelamin : Perempuan
NIM : 13 310 0066
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam
Alamat : Silaiya Kecamatan Sayur Matinggi
Kabupaten Tapanuli Selatan
Agama : Islam
Pekerjaan : Mahasiswa
No. HP : 0812-6031-8263

B. Nama Orangtua

Nama Ayah : Abd Hakim Pulungan
Nama Ibu : Masdewani Siregar

C. Pendidikan

TK : Raudhatul Athfal Al-Muta'allimin Tamat 2000
SD / MI : SD Negeri Silaiya No 100370 Tamat 2006
SLTP / MTs : MTs. Musthafawiyah Purbabaru Tamat 2009
SLTA / M. Aliyah : MA. Musthafawiyah Purbabaru Tammat 2012
IAIN PSP : S1 FTIK Jurusan PAI Selesai 2017



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile 0634-24022

Nomor : 537/An.14/E.5/PP.00.9/10/2017 Padangsidimpuan, 06 Oktober 2017

Lamp : -
Perihal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth Bapak/Ibu;
1. **Drs. H. Agus Salim Daulay, M.Ag** (Pembimbing I)
2. **H. Akhiril Pane, S.Ag., M.Pd** (Pembimbing II)
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini sebagai berikut:

Nama : NUR JAINAB PULUNGAN
Nim : 13 310 0066
Fakultas/ Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / PAI-2
Judul Skripsi : PERANAN ORANGTUA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR ANAK DI DESA SILAIYA KECAMATAN SAYUR MATINGGI KABUPATEN TAPANULI SELATAN

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan II penulisan skripsi yang dimaksud.

Demikian ini disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih.

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam

Drs.H.Abdur Sattar Daulay.,M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

Hamka,M.Hum
NIP. 19840415 200912 1 005

Mengetahui
a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Lely Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
PEMBIMBING I

Drs.H. AGUS SALIM DAULAY ,M.Ag
NIP. 19561021 198603 1 002

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
PEMBIMBING II

H. AKHIRIL PANE, S.Ag., M.Pd
NIP. 19751020 200312 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B 1125 /In.14/E.4c/TL.00/06/2017
Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi.

21 Juni 2017

Yth. Kepala Desa Silaiya
Kec. Sayur Matinggi Kab. Tapanuli Selatan

Dengan hormat, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan menerangkan bahwa :

Nama : Nurjainab Pulungan
NIM : 13.310.0066
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Alamat : Silaiya

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul " Peranan Orangtua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak di Desa Silaiya Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan ". Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.

a.n Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik

Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002



PEMERINTAHAN KABUPATEN TAPANULI SELATAN
SUMATERA UTARA
KECAMATAN SAYUR MATINGGI
DESA SILAIYA
Jl.Medan Padang: Kode Pos 22774

SURAT KETERANGAN IZIN RISET
NOMOR :

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Desa Silaiya Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan dengan ini menyatakan :

Nama : NURJAINAB PULUNGAN
NIM : 13 310 0066
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-2
Alamat : SILAIYA

Adalah benar telah mengadakan penelitian di Desa Silaiya Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan Pada bulan Mei 2016 s/d Agustus 2017, sehubungan dengan tugas penyusunan Skripsi dengan judul : **“PERANAN ORANGTUA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR ANAK DI DESA SILAIYA KECAMATAN SAYUR MATINGGI KABUPATEN TAPANULI SELATAN”**. Sesuai dengan Surat Dekan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan Nomor : B.1125/In.14/E.4c/TL.00/06/2017 tanggal 21 Juni 2017 Perihal Izin Penelitian Penyelesaian Skripsi.

Demikian Surat Keterangan penelitian ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Silaiya, 22 Juli 2017

Kepala Desa



SAFRITUA NASUTION
NIP.